

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI PENGAJIAN
BERKALA DI MASJID ASH-SHIROTOL MUSTAQIM DESA KIDUL
PASAR KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DINAR PUTRI FATIMAH

NIM. T20151230

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2019**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAQ MELALUI
PENGAJIAN BERKALA DI MASJID ASH-SHIROTOL MUSTAQIM
DESA KIDUL PASAR KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dinar Putri Fatimah
NIM. T20151230

Disetujui Pembimbing

Dr. H. ABD MUHITH.M.Pd.I
NIP. 19721016 199803 1 003

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI PENGAJIAN
BERKALA DI MASJID ASH-SHIROTOL MUSTAQIM DESA KIDUL
PASAR KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Desember 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

H. Mahrus, M. Pd. I
NIP: 196705252000121001

Ari Dwi Widodo, S. Pd. I., M. Pd. I
NUP: 20160357

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag.

2. Dr. H. Abd Muhith, M.Pd.I.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِلأَزْوَاجِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang ”. (Q.S. Al-Ahzab 33: 59).”¹*

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, Q.S. Al-Ahzab [33]: 59., (Bandung: CV Diponegoro, 2010), 420.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Mohammad Hariadi dan Ibunda Elfi Hidayati Yang selalu memanjatkan do'a untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya, dan selalu memberiku pelajaran tentang segala hal, khususnya tentang cinta dan kasih sayang sesama manusia. Terimakasih untuk semuanya.
2. Adik (Octarina) yang selalu memacu untuk berprestasi dan bisa meraih prestasi dengan baik.
3. Kakek (Alm. H. Akmal Alim), Nenek (Hj. Een Turmini), dan Kakek (Alm. M. Effianto), Nenek (Alm. Khosidah) yang telah memberikan semangat kepada saya selama menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Kuliah sekarang ini, karena dengan jasa-jasa beliaulah saya bisa seperti sekarang ini.
4. Pakdhe (Ir. H. Syafrial Hidayat) dan Segenap Keluarga besar Ayah dan Ibu yang telah memberikan motivasi, semangat, dan dukungan serta do'anya selama ini kepada saya.
5. Untuk teman-teman kelas PAI 6 (A6) yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk berjihad menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Berkala Di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Desa Kidul Pasar Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. pemimpin teladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat dan yang telah menuntut kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu agama Islam.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan untuk menuntut ilmu.

3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menandatangani surat perijinan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan
5. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, M. Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang telah menyediakan fasilitas literatur perpustakaan sehingga membantu proses perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak H.M. Irianto, SH; K. Rohmatullah Ali; dan KH. Hanif Rozak Selaku Dewan Pembina Yayasan Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak H. Nurhidayatullah Selaku Ketua 1; Bapak Hasanudin Selaku Seksi Humas; dan Bapak Ust. Masturi. M. Pd. I Selaku Kepala Bidang Keta'miran di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji, yang telah membantu dalam perolehan data.

9. Seluruh Bapak Kyai Penceramah Pengajian Berkala dan Masyarakat Rambipuji, yang telah bersedia untuk diwawancara dengan saya dalam memperoleh data.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut di balas oleh Allah dengan kebaikan. *Aamiin Yaa Robbal Alamiin.*

Jember, 10 Oktober 2019

Dinar Putri Fatimah
NIM. T20151230

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Dinar Putri Fatimah, 2019: *“Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Desa Kidul Pasar Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”*.

Peneliti ini di latar belakang oleh betapa pentingnya pendidikan akhlak untuk menanamkan akhlak terpuji di dalam diri remaja maupun masyarakat, pendidikan akhlak tersebut dilakukan diluar pendidikan formal yang disebut dengan pendidikan nonformal yang dilaksanakan di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji. Di desa Rambipuji ada sebuah Masjid yang diberi nama Ash-Shirotol Mustaqim yang mengadakan Pengajian Berkala yang didalamnya terdapat tausiyah dan salah satu tausiyahnya membahas tentang Pendidikan Akhlak dan penerapannya untuk orang yang ingin memiliki Akhlak Terpuji.

Fokus Penelitian: 1) Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak Memuliakan Tamu melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji?; dan 2) Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak Memuliakan Tetangga melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji?.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Akhlak Memuliakan Tamu melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji; dan 2) Mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Akhlak Memuliakan Tetangga melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji.

Metode dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Field Research. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisis data kualitatif Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi Memuliakan Tamu melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji adalah dengan cara menghormati tamu dan menyediakan hidangan untuk tamu, melayani para tamunya dan berbuat baik pada tamu selama ia tinggal di rumah, dan menghadapi mereka dengan wajah yang ceria dan berseri-seri. Dan 2) Implementasi Memuliakan Tetangga melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji yaitu dengan cara menghormati tetangga dan berperilaku baik terhadap mereka, memberikan makanan kepada tetangga, dan meminta maaf kepada tetangga jika kita berbuat salah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14

B. Kajian teori	18
1. Pendidikan Akhlak	18
a. Pengertian Akhlak	18
b. Dasar Pendidikan Akhlak	20
c. Pembagian Akhlak.....	21
d. Tujuan Pendidikan Akhlak	24
e. Metode pendidikan Akhlak	25
2. Memuliakan Tamu	30
a. Pengertian Tamu	31
b. Ayat-Ayat Tentang Memuliakan Tamu	31
c. Adab-Adab Menerima Tamu	32
3. Memuliakan Tetangga.....	33
a. Pengertian Tetangga.....	33
b. Ayat Tentang Memuliakan Tamu	35
4. Majelis Taklim	36
5. Pengajian Berkala.....	37
6. Masjid ash-Shirotol Mustaqim.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian.....	43

D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis	66
C. Pembahasan Temuan	85
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 2: Matrik Penelitian	
Lampiran 3: Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 4: Jadwal Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim	
Lampiran 5: Struktur Organisasi Yayasan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim	
Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian (Foto)	
Lampiran 7: Pedoman Penelitian	
Lampiran 8: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 10 : Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Masjid Ash-ShirotoI Mustaqim.....	63
Tabel 4.2 Data Pengurus dan Ta' mir Masjid Ash-ShirotoI Mustaqim	64
Tabel 4.3 Masyarakat Yang Mengikuti Pengajian Berkala di Masjid	65
Tabel 4.4 Jadwal Pengajian Berkala di Masjid Ash-ShirotoI Mustaqim	65

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Menghidangkan Makanan Kepada Para Tamu.	70
Gambar 4.2 Seseorang Yang Memberikan Makanan Kepada Tetangganya.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang menandai sebagai penggerak pembangunan. Dari sisi jumlah, penduduk Indonesia usia produktif telah mencukupi, namun perlu ditingkatkan lagi. Sumber daya yang mutu mengacu pada dua hal: Pertama, memiliki kapabilitas yang cukup mencakup (pengetahuan dan keterampilan). Kedua, memiliki karakter keindonesiaan yang kuat agar ilmu dan keterampilan yang dimiliki bermakna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama.¹ Sebagaimana hamba Allah yang beriman kepada Khaliknya dan berilmu pengetahuan maka untuk merealisasikan cita-cita yang terkandung dalam firman Allah SWT.:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta Alam.” (Q.S. Al-An’am: 162).²

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat

¹ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 11.

² Al-qur’an, *Q.S. Al-An’am ayat 162*.

fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini, masing-masing negara mempunyai bermacam-macam tujuan pendidikan, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan, dan keinginannya.³

Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan No. 17 Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan dalam Bab IV Pasal 102 yaitu sebagai berikut: Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal bagi peserta didik karena berbagai hal tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan formal atau peserta didik memilih jalur pendidikan nonformal untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.⁴

Masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan, (UU Sisdiknas, Pasal 1 ayat 27). Dalam pendidikan Islam seperti nonformal, yang menjadi pendengar ceramah itu bukan hanya masyarakat dewasa atau lanjut usia saja, melainkan anak-anak yang masih kecil yang masuk tahap perkembangan, baik fisik maupun psikisnya.

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial (*social need*) untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk mencari kawan atau teman. Kebutuhan untuk berteman dengan orang lain, sering kali didasari atas kesamaan ciri atau

³ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 25.

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), 76.

kepentingannya masing-masing. Misalnya, orang kaya cenderung berteman lagi dengan orang kaya. Orang yang berprofesi sebagai artis, cenderung untuk mencari teman sesama artis lagi. Dengan demikian, akan terbentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang didasari oleh kesamaan ciri atau kepentingan.⁵

Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan., dan masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Peran serta / partisipasi masyarakat diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003 BAB XV pasal 54.⁶

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal telah hidup ratusan tahun yang lalu, serta yang dijelaskan pada UU Sisdiknas pada bagian ketujuh dan kedelapan yang menjelaskan tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Bagian ketujuh dan kedelapan, pendidikan nonformal pasal 26 ayat 3 dijelaskan bahwa;

“Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.” Berdasarkan undang-undang

⁵ Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta : Kencana, 2006), 67-68.

⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 25.

Sisdiknas, Pasal 26 ayat 3, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.⁷

Sebagai bentuk lembaga pendidikan Islam, pendidikan nonformal karakteristik yang berbeda lembaga pendidikan Islam lainnya, baik di dalam konsep maupun prakteknya. Karakteristik pendidikan nonformal adalah yang menekankan pada belajar yang fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan peserta didik.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸

Salah satu dimensi manusia yang sangat diutamakan dalam pendidikan adalah akhlak. Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak yang mulia merupakan tujuan pendidikan. Hal ini dapat ditarik relevansinya dengan tujuan Rasulullah diutus oleh Allah sebagai berikut:

⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 7-8.

⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. Al-Qalam, 68: 4).⁹

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Dan ada istilah lain yang lazim dipergunakan disamping kata akhlak ialah apa yang disebut Etika. Etika menurut filsafat adalah ilmu yang menyelidiki, mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal fikiran.

Ada orang yang berpendapat bahwa etika sama dengan akhlak. Persamaan itu memang ada, karena keduanya membahas masalah baik dan buruknya tingkah laku manusia. Tujuan etika dalam pandangan filsafat manusia adalah mendapat ideal yang sama bagi seluruh manusia di setiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal fikiran manusia.

Akan tetapi dalam usaha mencapai tujuan itu, etika mengalami kesulitan, karena pandangan masing-masing golongan didunia ini tentang baik dan buruk

⁹Al-qur'an, *Q.S. Al-Qalam ayat 68*.

mempunyai ukuran yang berlainan dan sifatnya relatif. Setiap golongan mempunyai konsep sendiri-sendiri.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi pendidikan akhlak melalui pengajian berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Jember sangat diutamakan karena melihat banyaknya masyarakat terutama para anak muda jaman sekarang yang sangat kurang pendidikan akhlaknya. Terbukti bahwa masyarakat dan anak muda di Rambipuji Jember kurang mengutamakan akhlak didalam kehidupan sehari-hari terutama dalam berakhlak kepada orang yang lebih tua umurnya.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu Tokoh Agama di Desa Rambipuji tentang upaya pencegahan perilaku ghibah pada tanggal 23 April 2019 adalah :

Implementasi pendidikan akhlak terhadap masyarakat dan para remaja di desa Rambipuji Jember ini sangat penting supaya bisa menumbuhkan rasa hormat dan menghargai orang lain terutama kepada orang yang lebih tua umurnya dari umur kita. Bila kita memiliki akhlak yang baik, kita bisa menjadi penerus bangsa Indonesia yang lebih baik lagi dari pada yang sebelumnya.¹¹

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak dan masyarakat sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari binaan kehidupan beragama peserta didik dan masyarakat secara total.

Berdasarkan realita diatas, dan mengingat betapa pentingnya memahami agama dengan benar dan tepat agar terhindar dari radikalisme, maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dan peneliti tertarik ununtuk meneliti akhlak

¹⁰ A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), 11.

¹¹ Hasan, *Wawancara*, Rambipuji, 23 Mei 2019.

masyarakat di Rambipuji Jember ini. Selain itu agar dapat meningkatkan semangat para Tholabul Ilmi dan pada pribadi peneliti sendiri, serta mencari barokah dan warisan ilmu dari para ustad dan kyai penceramah Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Jember tersebut. Adapun judul penelitian adalah **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAQ MELALUI PENGAJIAN BERKALA DI MASJID ASH-SHIROTOL MUSTAQIM RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER “**

B. FOKUS PENELITIAN :

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah Fokus Penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹²

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak memuliakan tamu melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak memuliakan tetangga melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian Tujuan penelittian harus mengacu kepada masalah-

¹² IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 72.

masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³ Adapun tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak memuliakan tamu melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji.
2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak memuliakan tetangga melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁴

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perbaikan perkembangan jiwa seseorang terutama pada orang dewasa, agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraan dan ketentraman antar umat beragama Islam tentang nilai-nilai positif dalam bermasyarakat sehingga psikologis mereka dapat menerima dengan baik yang nantinya akan berimplikasi pada perilakunya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis.

Sebagai bahan informasi dan latihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka memperluas khazanah keilmuannya.

¹³ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, . . . 73.

¹⁴ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,...73.

b. Bagi Masyarakat luas atau pembaca.

Kajian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dalam implementasi pendidikan akhlak di masyarakat Rambipuji Kabupaten Jember khususnya di lingkungan di manapun kita berada.

c. Bagi Masjid Ash-Shirotol Mustaqim.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Masjid Ash-shirotol Mustaqim unuk melaksanakan format pengajian untuk implementasi pendidikan akhlak di masyarakat Rambipuji pada masa mendatang.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁵ Definisi istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).
2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹⁵ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,...73.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁶ Jadi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, dari sifatnya timbul suatu perbuatan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.¹⁷ Jadi yang dimaksud akhlak adalah tingkah laku manusia.

Jadi bisa disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku manusia. Pendidikan akhlak juga merupakan pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutaamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan, dan berserah diri kepada-Nya,

¹⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, No. 20, 2003, Pasal 1).

¹⁷ A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, . . . , 11.

maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap:¹⁸

a. Pendidikan Akhlak Memuliakan Tamu

Tamu adalah orang yang datang berkunjung (melawat dan sebagainya) ke tempat orang lain atau ke perjamuan. Tamu juga merupakan orang yg datang untuk menginap (di hotel), untuk membeli (di toko) jamu. Orang yang bertamu adalah orang yang datang berkunjung (melawat dan sebagainya).¹⁹

b. Pendidikan Akhlak Memuliakan Tetangga

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tetangga adalah orang yang tinggal di sebelah rumah, orang yang tinggal berdekatan rumah, berarti bertetangga adalah hidup berdekatan karena bersebelahan rumah.²⁰

3. Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim adalah pengajian yang dilakukan pada hari Minggu malam Senin jam 18.00 sampai jam 19.00, pada waktu pelaksanaan pengajian berkala di dalamnya di isi tausiyah dari Kyai dengan tema tentang Pendidikan Akhlak dan penerapannya.

Jadi, Implementasi Pendidikan Akhlak Di Masyarakat Rambipuji Melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Pendidikan Akhlak merupakan sebuah tingkah laku oleh anak sejak masa

¹⁸ Raharjo, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 63.

¹⁹ <https://kbbi.web.id/tamu>.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1187.

analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Dengan diadakannya pengajian berkala ini yang dilakukan pada hari Minggu malam Senin jam 18.00 sampai jam 19.00, pada waktu pelaksanaan pengajian berkala di dalamnya di isi dengan tausiyah dari Kyai dengan tema tentang Pendidikan Akhlak dan cara pelaksanaan / penerapannya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.²¹

Agar penelitian ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematika pembahasan, yaitu:

Bab Pertama pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Berkala Di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Desa Kidul Pasar Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 68.

Bab Tiga membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek peneliti, teknik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian

Bab Empat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang tentang gambaran objek penelitian, penyajian analisis data, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab Lima berisi tentang penutup dalam hal ini peneliti menulis tentang kesimpulan dan hasil penelitian dan juga saran penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bab ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²² Berangkat dari judul yang peneliti pilih, dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terkait, di antaranya :

- a. Penulisan yang dirangkai oleh Rasmuin, yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman 2015*”.²³

Metode penelitian ini adalah Kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, display data, triangulasi, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ponpes Modern Miftahunnajah memiliki konsep yang bagus dalam pembinaan akhlak mulia santri. Implementasi pendidikan akhlak mulia di pesantren ini dilakukan secara integral melalui dua poin utama yaitu pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran untuk memahami aspek kognitif

²² IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,...73-74.

²³ Rasmuin, (Skripsi), 2015, UIN Sunan Kalijaga.

santri serta pembiasaan dengan langsung mengaplikasikan pemahaman yang sudah didapat dalam aktifitas sehari-hari.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Indayani, yang berjudul *“Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Desa Sukajaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran 2018”*.²⁴

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dan dalam analisisnya menggunakan diskriptif kualitatif. Pada penelitian skripsi ini, dalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya, observasi, interview, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga di Desa Sukajaya belum dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat masih banyak orang tua yang sudah menerapkan akhlak terhadap keluarga terutama untuk anak-anaknya. Dan orang tua hanya memberikan fasilitas yang diminta oleh anak tanpa memperhatikan tingkah laku di keluarga dan masyarakat.

- c. Penulisan yang dirangkai oleh Nur Azizah yang berjudul *“Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim 2011”*.²⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 36 orang, dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan yaitu, tehnik random sampling dari seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat 2010-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan

²⁴ Nurma Indayani, (Skripsi), 2018 UIN Raden Intan Lampung.

²⁵ Nur Azizah, (Skripsi), 2011 UIN Syarif Hidayatullah.

pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat sudah baik, tetapi pada materi pelajaran pendidikan akhlak masih terlihat kurang baik. Untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah sehingga kepribadian siswa lebih membaik, juga kepada siswa diharapkan dapat memperbaiki kepribadiannya dengan baik.



Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu²⁶

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Rasmuin (2015) Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman	Jenis Penelitian adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) tentang Implementasi Pendidikan Akhlak.	Tahun, Lokasi, dan Subyek Penelitian, Fokus pada Implementasi Pendidikan akhlak mulia santri.	Perbedaan Subyek Penelitian dan Fokus pada Implementasi Pendidikan akhlak mulia santri.
2.	Nurma Indayani, (2018) Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Desa Sukajaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.	Sama-sama membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Akhlak. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>).	Lokasi Penelitian, Tahun Penelitian, Subyek Penelitian, Fokus pada Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga.	Perbedaan yang signifikan Subyek Penelitian dan Fokus pada Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga.
3.	Nur Azizah (2011) Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim.	Membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Akhlak. Fokus pada Pendidikan Akhlak Membentuk Kepribadian Muslim.	Tahun, Metode, Subyek, dan Lokasi Penelitian.	Perbedaan yang signifikan Tahun, Metode, Subyek, dan Lokasi Penelitian.

²⁶ Sumber Data: Skripsi Rasmuin, Skripsi Nurma Indayani, dan Skripsi Nur Azizah.

Berdasarkan uraian persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana implementasi memuliakan tamu melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Kabupaten Jember dan bagaimana implementasi memuliakan tetangga melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.²⁷ Adapun teori-teori yang akan di bahas sebagai berikut :

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata didik dan mendidik. Secara etimologi, mendidik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan secara etimologi adalah sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui cara perbuatan.

²⁷ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,...74.

Secara bahasa, pendidikan berasal dari kata *pedagogi* yang berarti pendidikan dan kata *pedagogia* yang berarti ilmu pendidikan, yang berasal dari bahasa Yunani, *Pedagogia* terdiri atas dua kata, yaitu *paedos* dan *agego* yang berarti saya membimbing, memimpin anak. Dari pengertian di atas, pendidikan adalah kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.²⁸ Jadi yang dimaksud pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir.

Kata akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khulluq*. Kata *khulluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Abdul Hamid Yunus berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang mendidik. Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total.²⁹ Jadi yang dimaksud pendidikan akhlak adalah upaya membentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai ajaran Islam.

²⁸ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam . . .*, 23.

²⁹ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif hadits* (Jakarta: HAMZAH, 2015), 42.

b. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak secara spesifik terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Kedua sumber hukum Islam ini yang berkenaan dengan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak didik.

Ayat Al-Qur'an dan hadis di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejhilijahan dan Rasulullah diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak.

Akhlak yang dianjurkan didalam Al-Qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat dalam diri manusia dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekad manusiawi. Pendidikan akhlak dapat dikembangkan melalui beberapa cara, yaitu:

- a) Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa, untuk ini perlu pendidikan agama.
- b) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
- c) Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
- d) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.

- e) Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.³⁰

c. Pembagian Akhlak

Ketahui bahwa sekiranya ada suatu hal yang tidak dapat dicapai tujuannya menurut apa yang dibenarkan oleh syari'at, melainkan harus dengan menyebutkan keburukan orang lain, maka dalam keadaan yang sedemikian menggunjing adalah diperkenankan dan tidak berdosa sama sekali.

Sumber untuk membentuk akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang baik atau akhlak tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Baik dan Buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk ini bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

³⁰ Nur Azizah, "Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Penelitian Pada Kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat)", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 15.

Adapaun pembagian akhlak dibagi menjadi dua yaitu *akhlak Mahmudah* (akhlak terpuji) atau *akhlakul karimah*, *akhlak Mazhmumah* (akhlak tercela), dan ulasannya sebagai berikut:

a. *Akhlakul Karimah* (akhlak terpuji).

Akhlakul karimah berasal dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, dari jamak kata *Khulluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku. Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak artinya sebagai budi pekerti atau kelakuan.

Sedangkan karimah dalam bahasa arab artinya mulia atau terpuji. Adapaun yang dimaksud akhlak terpuji adalah suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Akhlakul karimah sangat diperlukan dalam menjalani setiap waktu dalam kehidupan di dunia sebagai bekal hidup yang tentram di dunia dan akhirat.

Bedasarkan dari dari pengertian akhlak dan karimah di atas, maka dapat diambil kesimpulan Akhlakul Karimah ialah budi pekerti yang mulia sebagai sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku serta budi pekerti yang baik dan mulia menurut tuntunan agama serta menjadikan kepribadian yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam

kehidupan sehari-hari.³¹Jadi yang dimaksud akhlakul karimah adalah sikap yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun beberapa contoh dari akhlakul karimah sebagai berikut:

(a.)Zuhud, zuhud menurut bahasa memiliki arti meninggalkan keduniaan. Secara istilah, zuhud yaitu meninggalkan sesuatu yang disayangi atau disukai yang bersifat material atau keduniaan yang mewah dengan mengharap dan menginginkan sesuatu yang lebih baik yang bersifat kebahagiaan akhirat. Jadi yang dimaksud zuhud adalah orang yang meninggalkan hal duniawi dan mementingkan akhirat saja.

(b.)Tawakkal, secara bahasa yaitu menyerahkan suatu urusan kepada pihak lain. Sedangkan secara istilah menyerahkan sepenuhnya segala perkara setelah berusaha (ikhtiar) kepada Allah SWT.. Jadi yang dimaksud dengan tawakkal adalah berserah diri kepada Allah SWT..

(c.)Ikhlas yaitu mengerjakan sesuatu pekerjaan semata-mata mengharap ridho Allah SWT..³² jadi yang dimaksud ikhlas adalah mengerjakan sesuatu tanpa pamrih.

b. Akhlak Mazmumah (akhlak tercela)

Akhlak yang tercela yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol

Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan

³¹ Sumayya, *Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pda Peserta didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep*,(Tesis, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2016), 19.

³² Anis Aryati, “*Artikel tentang Akhlakul Karimah*”, (warohmah.com, 2016), 27 januari 2018 jam 18.00.

syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta desktruktif bagi kepentingan umat manusia seperti, takabbur (sombong), su'udzon (berburuk sangka), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.

Akhlak yang tercela secara umum adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut diatas namun ajaran Islam tetap membiarkan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar dapat diketahui cara-cara menjauhinya.³³ Jadi yang dimaksud dengan akhlak tercela adalah semua perbuatan, ucapan, dan perasaan yang bisa merusak iman dan mendatangkan dosa.

d. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seorang atau kelompok yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan ilmu pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan adalah target yang ingin dicapai suatu proses pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan dapat mempengaruhi *performance* manusia.

Adapun tujuan pendidikan akhlak tidak lepas dari dasar yang menjadi pedoman pendidikan akhhlak tesebut, yaitu Al-Qur'an Sunnah.

Dalam pedoman dasar tersebut terdapat arah tujuan yang akan dicapai

³³ Nur Azizah, "Pelaksanaan Pendidikan Akhlak . . .", 19.

yaitu terciptanya pribadi atau masyarakat yang berakhlak Islam yaitu akhlak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk menjadikan peserta didik mampu melakukan nilai-nilai keimanan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah.³⁴ Jadi yang dimaksud tujuan pendidikan akhlak adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus (*al-shirat al mustaqim*), yakni jalan yang telah digariskan oleh Allah.

e. Metode Pendidikan Akhlak

Yang dimaksud dengan metode disini adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata metode diartikan secara *luas*, karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini mencakup juga metode mengajar. Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sejalan dengan semua keperluan dan kebutuhan manusia. Selain memungkinkan seseorang untuk mengambil inspirasi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah berupa metode-metode terbaik yang telah membina diri, mempertinggi semangat, dan membuka hati manusia pada tujuan Ilahi dan pada peradaban Islam.

³⁴ Muchtar, dede Setiawan, Syaiful Bahri, *Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak, MA*, (Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, 2016), 200.

Berikut ini beberapa metode pendidikan akhlak dalam Islam, supaya kita juga tahu metode apa yang sebaiknya kita pakai, di antara metode tersebut adalah:

(a.) Metode Nasihat.

Yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kebenaran kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan yang bermanfaat.

Memberikan nasihat merupakan metode penting dalam pendidikan akhlak, dengan metode pendidikan ini pendidikan dapat menemukan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa dengan pintunya yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidikan mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan masyarakat kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Cara ini dimaksud, hendaknya nasihat lahir dari hati yang lurus. Artinya, pendidik mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik, terutama dalam mengubah anak dalam perilaku buruk menjadi baik.

Dalam metode nasihat atau pelajaran juga terdapat ruang besar guna mengarahkan ruang lain kepada kebaikan. Pada saat ini yang memberikan nasihat dapat mencari waktu dan situasi yang tepat agar mencapai faidah yang diharapkan. Kemudian Al-Qur'an juga penuh

dengan cerita-cerita tentang pelajaran bagi orang-orang yang mau berfikir.

Demikian peranan pelajaran atau nasihat sebagai metode pembinaan akhlak Islami yang cocok bagi semua aspek pembinaan seperti Rohani, Jasmani, Akal, Kemasyarakatan, dan masalah hati.

(b.) Metode Teladan.

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan lain-lain. Banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit dari pada yang abstrak.

Metode teladan sangat efektif untuk diterapkan terhadap peserta didik, mengingat peserta didik sangat kritis terhadap permasalahan yang ia hadapi, metode teladan diterapkan terhadap masyarakat yang bertujuan agar masyarakat dapat mengikuti ajaran akhlak yang diterapkan, sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S Al-Ahzab: 21).³⁵

³⁵Al-qur'an, Q.S. Al-Ahzab ayat 21.

Berdasarkan surat Al-Ahzab ayat 21 bahwa keteladanan termasuk hal terpenting dalam pendidikan akhlak, karena pada waktu itu Allah telah menjadi Nabi Muhammad sebagai *uswatun hasanah* atau suri tauladan yang baik bagi umatnya.

(c.) Metode Pembiasaan

Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Pembentukan kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tepat apabila disertai kepuasan. Pembiasaan itu awalnya bersifat mekanistik hendaknya diusahakan agar menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran (kehendak dan kata hati) masyarakat itu sendiri. Hal ini sangat mungkin apabila pembiasaan secara berangsur-angsur disertai dengan penjelasan-penjelasan dan nasihat-nasihat, sehingga makin lama akan timbul kebiasaan.

(d.) Metode Hukuman

Metode hukuman itu perlu diterapkan karena mengingat manusia tidak sama selamanya, dan tentu saja metode hukuman tidak dijadikan sebagai tindakan yang pertama kali, metode hukuman diterapkan setelah dengan nasihat dan teladan tidak mempan.

Metode hukuman merupakan metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang hendaknya diperhatikan pendidik dalam menggunakan hukuman:

- 1.) Hukuman adalah metode kuratif, artinya tujuan hukuman ialah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dan memelihara peserta didik lainnya, bukan untuk balas dendam.
- 2.) Hukuman baru digunakan apabila metode lain, seperti nasihat dan peringatan tidak berhasil guna dalam memperbaiki peserta didik.
- 3.) Sebelum dijatuhi hukuman, peserta didik hendaknya lebih dulu diberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.
- 4.) Hukuman yang dijatuhkan pada peserta didik hendaknya dapat dimengerti olehnya, sehingga ia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.
- 5.) Hukuman psikis lebih baik ketimbang hukuman fisik.
- 6.) Hukuman hendaknya disesuaikan dengan perbedaan latar belakang kondisi peserta didik.
- 7.) Dalam menjatuhkan hukuman, hendaknya diperhatikan prinsip logis, yaitu hukuman disesuaikan dengan jenis kesalahan.
- 8.) Pendidik hendaknya tidak mengeluarkan ancaman hukuman yang tidak mungkin dilakukan.

(e.) Metode Hikmah.

Metode ini mempunyai keistimewaan tersendiri dari pada metode yang lain, karena peristiwa itu dapat menimbulkan suatu situasi yang khas dalam perasaan, artinya peristiwa akan sangat membekas pada perasaan yang akan mengakibatkan luluhnya perasaan itu sendiri.³⁶

2. Memuliakan Tamu

Hendaklah tuan rumah menerima tamunya dengan baik, yaitu menerimanya dengan senyuman, wajah yang ceria atau mengucapkan kata-kata yang sopan seperti ucapan selamat datang dan memberi sambutan yang terbaik. Sesungguhnya hal itu akan melapangkan hati tamunya dan membuat mereka merasa kedudukannya terhormat di sisi saudaranya (tuan rumah).

Sebagian orang ada yang kurang peduli, bersikap acuh tak acuh dan tidak senyum kepada tamunya. Bahkan, orang itu menunjukkan muka masam di hadapan tamunya sehingga mereka merasa tidak enak, segera ingin kembali dan kemungkinan besar tidak akan berkunjung lagi. Bahkan, sebagian mereka ada yang pulang karena buruknya sambutan tuan rumah. Meskipun telah disuguhkan kepada para tamunya itu hal-hal yang lazim dalam jamuan tamu, namun semua itu tetap membutuhkan sambutan yang baik.³⁷

³⁶ Nur Hidayat, *Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran Dr. Hamka* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 40.

³⁷ As-Sayyid Nada, *Adab Al-Islamiyah; Ensiklopedi Adab Islam menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, Jilid 2, Terjemah Abu Ihsan Al-Atsari (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2007), 146.

a. Pengertian Tamu

Tamu adalah orang yang datang berkunjung (melawat dan sebagainya) ke tempat orang lain atau ke perjamuan. Tamu juga merupakan orang yg datang untuk menginap (di hotel), untuk membeli-beli (di toko) jamu. Orang yang bertamu adalah orang yang datang berkunjung (melawat dan sebagainya).³⁸

b. Ayat-Ayat tentang Memuliakan Tamu

هَلْ أَتَتْكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٤﴾ إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا
 قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ فَرَأَىٰ ﴿٢٥﴾ إِلَىٰ أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعَجَلٍ سَمِينٍ ﴿٢٦﴾ فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ
 قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٧﴾ فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ﴿٢٨﴾ قَالُوا لَا تَخَفْ وَدَشَرُوهُ بِغُلْمٍ عَلَيْهِ
 فَأَقْبَلَتِ امْرَأَتُهُ فِي صِرَّةٍ فَاصْكَتْ وَجَهَّهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ ﴿٢٩﴾ قَالُوا
 كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ ﴿٣٠﴾ * قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا
 الْمُرْسَلُونَ ﴿٣١﴾ قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴿٣٢﴾ لِنُرْسِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّن
 طِينٍ ﴿٣٣﴾

Artinya: 24. Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (Yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan? 25. (ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun". Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal." 26. Maka Dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk. 27. lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim lalu berkata: "Silahkan anda makan." 28. (Tetapi mereka tidak mau makan), karena itu Ibrahim merasa takut terhadap mereka. mereka berkata: "Janganlah kamu takut", dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishak). 29.

³⁸ <https://kbbi.web.id/tamu>.

kemudian isterinya datang memekik lalu menepuk mukanya sendiri seraya berkata: "(Aku adalah) seorang perempuan tua yang mandul". 30. mereka berkata: "Demikianlah Tuhanmu memfirmankan" Sesungguhnya Dialah yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui. 31. Ibrahim bertanya: "Apakah urusanmu Hai Para utusan?" 32. mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami diutus kepada kaum yang berdosa (kaum Luth), dan 33. agar Kami timpakan kepada mereka batu-batu dari tanah. (q.s. Al-Dzariyat 51: 24-33).

c. Adab-Adab Menerima Tamu.

1. Melayani para tamu (dengan menyediakan jamuan).
2. Menampakkan kondisi serba cukup.
3. Menunjukkan wajah gembira.
4. Mengajak ngobrol para tamu dengan hal-hal yang disukai mereka.
5. Tidak tidur terlebih dahulu sebelum mereka pergi atau beristirahat.
6. Tidak mengeluh tentang waktu dengan kehadiran mereka.
7. Menampakkan wajah berseri-seri ketika para tamu datang.
8. Merasa sedih saat mereka pergi.
9. Tidak bercakap tentang sesuatu yang membuat mereka takut.
10. Tidak marah kepada siapa pun selama mereka bertamu agar sebisa mungkin tetap tertanam suasana bahagia di hati mereka.
11. Hendaknya memerintahkan kepada para tamu agar menjaga sandal mereka.
12. Memberi sesuatu (oleh-oleh) kepada anak-anak kecil dari para tamu.
13. Tidak menunggu orang yang akan datang ketika ia masih menyuguhkan jamuan kepada para tamunya.³⁹

³⁹ Ustadz M. Ali Zainal Abidin, *Pengajar Pondok Pesantren Annuriyah Kaliwining*, Rambipuji, Jember. Ceramah.

3. Memuliakan Tetangga

a. Pengertian Tetangga

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tetangga adalah orang yang tinggal di sebelah rumah, orang yang tinggal berdekatan rumah, berarti bertetangga adalah hidup berdekatan karena bersebelahan rumah.⁴⁰ Secara umum, tetangga ialah orang atau rumah yang rumahnya sangat dekat atau sebelah menyebelah, orang setangga ialah orang yang tempat tinggalnya (rumahnya) terletak berdekatan.

Tetangga dalam bahasa Agama Islam dinamai (جار) *ja>r* yang dari segi bahasa berarti dekat. Malaysia yang bertetangga dengan kita oleh sementara orang disebut Negeri Jiran karena lokasinya berdekatan dengan kita. Makna dekat itu berkembang sehingga berarti juga menolong. Itu karena yang paling cepat dapat memberi pertolongan adalah yang terdekat dengan anda. Memang, tetangga mempunyai peran yang amat penting dalam ketentraman hidup. Karena itu, ada nasehat kepada yang akan membeli rumah, yaitu; “tetangga sebelum rumah,” karena betapapun indah dan luasnya rumah, penghuninya tidak akan merasa tentram kalau tetangganya mengganggu, bahkan dewasa ini ada sementara orang yang menolak tinggal di satu rumah yang berdekatan dengan masjid karena menganggap suara mesjid menggangukannya walau ada juga yang senang dengan alasan bahwa masjid mengingatkan untuk shalat dan menambah ilmu.

⁴⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, . . . 1187.

Batasan tetangga adalah penghuni rumah yang berlokasi di samping rumah anda dalam batas empat puluh rumah di setiap arah rumah; timur, barat, utara dan selatan. Al-Qur'an menggandengkan dalam uraiannya kewajiban mengesakan Allah dan berbakti kepada kedua orangtua dengan kewajiban berbuat baik kepada tetangga, baik tetangga itu kerabat maupun bukan. Tetangga yang dimaksud bukan saja Muslim, tetapi juga yang non-muslim.⁴¹

Memuliakan tetangga adalah merupakan salah satu dari akhlak Islami yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Karena memang sebagai manusia dan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, kita tidak mungkin terlepas dari apa yang dinamakan dengan tetangga. Untuk itulah menghormati tetangga dalam Islam mempunyai peran serta arti penting dalam tuntunan hidup bermasyarakat dalam agama kita ini.

Tetangga adalah seluruh orang yang tinggal berdampingan dengan kita, siapapun dia. Tetangga memiliki hak yang wajib untuk ditunaikan sesuai tingkatan mereka dan tidak boleh dilalaikan. Tingkatan mereka itu tergantung pada kedekatan, kekerabatan, agama dan akhlaknya. Maka hendaknya setiap mereka diberikan haknya sesuai dengan kadar tingkatan tersebut.

Tetangga yang tinggal berdampingan tentu tidak sama dengan tetangga yang jauh, tetangga yang juga sekaligus adalah keluarga, tidak

⁴¹ M. Quraish Shihab, *yang hilang dari kita AKHLAK*, Cet. I, Tangerang: Lentera Hati, 2016), 259.

sama dengan tetangga yang bukan keluarga, tetangga yang seagama tidak sama dengan tetangga yang beragama lain.

b. Ayat tentang Memuliakan Tetangga

Hubungan baik antara tetangga merupakan perbuatan yang terhormat dan Nabi saw., menjadikan penghormatan kepada tetangga dan saling memaafkan sebagai bagian keimanan kepada Allah dan Rasul, sebagaimana ayat berikut:

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya Lagi Maha Penyantun. (Q.S. Al-Baqarah 02: 263).

Ayat tersebut menjadi contoh yang digalakkan saat Rasulullah hidup, selalu memaafkan kesalahan sesama manusia dapat dicontoh dari keseharian Rasulullah saw. Fitrahnya manusia adalah ingin dihormati dan memberikan maaf kepada orang yang berbuat salah kepada kita walau kadang hanya dirinya yang ingin dihormati dan ingin orang lain yang meminta maaf kepadanya tapi sangat susah untuk menghormati orang lain mengakui kesalahannya untuk meminta maaf kepada orang lain.⁴²

⁴² Muhammad Asriady, *Appakalebireng Pada Masyarakat Bugis (Kajian Living Hadis pada Masyarakat Bugis Bone)*, Thesis, 14.

4. Majelis Taklim

Majelis taklim atau bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat untuk:

- a. Memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.
- b. Memperoleh ketrampilan kecakapan hidup.
- c. Mengembangkan sikap dan kepribadian profesional.
- d. Mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri.
- e. Melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Majelis taklim atau bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan program:

- a. Pendidikan Keagamaan Islam.
- b. Pendidikan anak usia dini.
- c. Pendidikan keaksaraan.
- d. Pendidikan kesetaraan.
- e. Pendidikan kecakapan hidup.
- f. Pendidikan pemberdayaan perempuan.
- g. Pendidikan kepemudaan.
- h. Pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

Peserta didik yang telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran di majelis taklim atau bentuk lain yang sejenis dapat mengikuti ujian kesetaraan hasil belajar dengan pendidikan formal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peserta didik yang telah memenuhi syarat dan/atau lulus dalam ujian kesetaraan hasil belajar dengan pendidikan formal sebagaimana dimaksud diatas yaitu memperoleh ijazah sesuai dengan program yang diikutinya.⁴³

5. Pengajian Berkala

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengajian merupakan penanaman nilai-nilai agama Islam melalui dakwah.⁴⁴ Pengajian adalah perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum.

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah Istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.⁴⁵ Menurut Sudjiko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.⁴⁶ Adapun pengajian sebagai bentuk pengajian kyai terhadap para santri.⁴⁷ Sedangkan arti kata dari ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu.⁴⁸ Jadi pengajian adalah suatu kegiatan

IAIN JEMBER

⁴³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), 76.

⁴⁴ <https://kbbi.web.id/kaji> diakses pada rabu, 21 Maret 2018 jam 09.20.

⁴⁵ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kyai Pesantren: Kyai Langgar di Jawa)*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), 3.

⁴⁶ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), 23.

⁴⁷ Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 24.

⁴⁸ Ahmad Idris Marzuki, *Ngaji*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), 9.

yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.

Pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'llimu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'liiman* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'liim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang Aalim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.

Pengajian adalah salah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁴⁹ Sebagai seorang penceramah supaya ceramah agamanya dapat untuk merubah perilaku buruk masyarakat pada perilaku yang baik, maka harus betul-betul mempersiapkan diri.

Pada hakekatnya, pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan sesuai dengan petunjuk Allah SWT., meyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.⁵⁰

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang didalamnya ditanamkan

⁴⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2012), 234.

⁵⁰ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 28.

aqidah dan akhlak sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia, agar bahagia di dunia dan di akhirat.

Berkala memiliki satu arti. Berkala berasal dari kata dasar kala. Kala adalah waktu, juga berarti ketika, dan juga berarti masa. Kala adalah perbedaan bentuk verba untuk menyatakan perbedaan waktu. Berkala memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berkala dapat menyatakan suatu tindakan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Arti berkala di KBBI yaitu adalah berulang-ulang pada waktu tertentu dan beraturan. Berkala juga berarti ajek.⁵¹

6. Masjid Ash-Shirotol Mustaqim

Masjid merupakan salah satu sarana utama yang paling tepat bagi proses pendidikan terhadap kaum muslimin. Karena dalam sejarahnya masjid telah lama digunakan sebagai tempat pendidikan sejak awal-awal abad perkembangan dakwah Islam, bahkan hingga kini budaya ta'lim yang dilakukan di masjid masih sangat mudah di temukan.⁵²

Secara bahasa kata Ash-Shirat berarti jalan, tuntunan. Sedang kata mustaqim berarti kukuh, lurus, tegak.⁵³ Ash-Shiratal Mustaqim memiliki arti ibadah. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah dalam pengertiannya yang luas yang mencakup segala kegiatan manusia, pasif maupun aktif selama

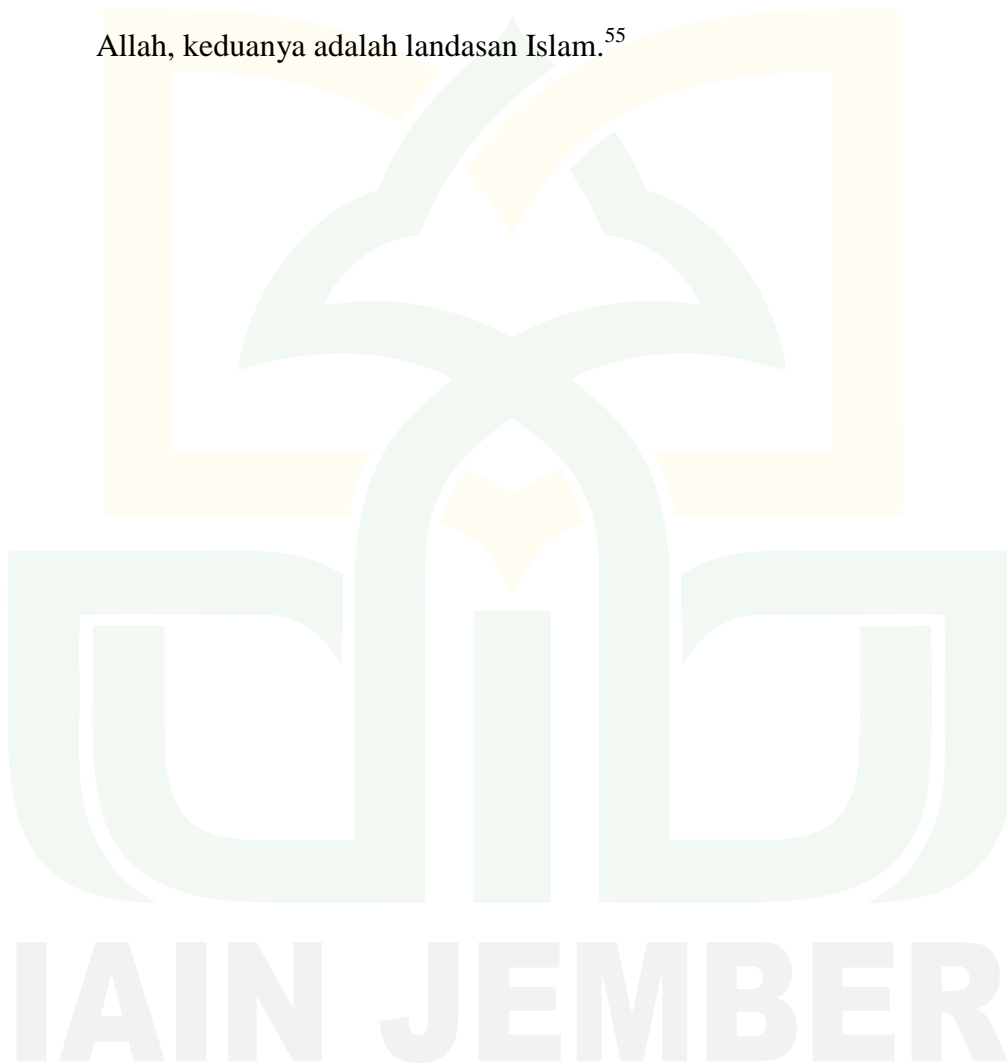
⁵¹ <https://kbbi.web.id/berkala>.

⁵² Moch fakhrudin Bachrun Rifa'i, *Manajemen Masjid* (Bandung: Benang Merah press, 2005), 59.

⁵³ Nazwar Syamsu, *Kamus Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1981), 161 dan 236.

kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. dan mengharap ridha-Nya.⁵⁴

Sedangkan secara istilah Ash-Shirat al-Mustaqim adalah jalan untuk beribadah kepada Allah S.W.T. semata, dengan tidak menyekutukannya secara menyeluruh kepada Nabi Muhammad S.A.W. adalah utusan Allah, keduanya adalah landasan Islam.⁵⁵



⁵⁴ Muhammad Quraish Shihab, tafsir Al-Misbah Vol. -1, (Jakarta: Lentera Hati, 1981). 69.

⁵⁵ Bisyr bin Fahd Al-Baysr, *Menuju Shiratal Mustaqim*, terj. Ainul Haris Umar Thoyib, (Jakarta; PT. Darul Falah, 2006), 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁵⁶ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁷

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁵⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi berusaha mendeskripsikan gejala sebagaimana gejala itu menampakkan dirinya kepada pengamat. Gejala yang dimaksud adalah baik gejala yang secara langsung bisa diamati oleh panca indera, maupun gejala

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,6.

⁵⁸ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2013), 16.

yang hampir bisa dialami, dirasakan, diimajinasikan, atau dipikirkan oleh si pengamat tanpa perlu ada referensi empirisnya.⁵⁹

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Filed Research*) karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁶⁰ Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan tempat dan lokasi tertentu yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan untuk sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Peneliti bisa mengetahui dengan menggunakan penelitian lapangan tentang bagaimana implementasi memuliakan tamu dan tetangga melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya dilaksanakan di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Kabupaten Jember, yang terletak di Jl. Wr. Supratman no. 22 Kidul Pasar Kecamatan Rambipuji Kabupaten Rambipuji, tepatnya di belakang Pasar Rambipuji.

Masjid (bentuk tidak baku: **mesjid**) adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan sebutan lain bagi masjid di Indonesia adalah *musholla*, *langgar*, atau *surau*. Istilah tersebut diperuntukkan bagi masjid yang tidak digunakan untuk shalat Jum'at, dan

⁵⁹ Abidin Zainal, *Analisis Eksistensial*, (Bandung: Refika Aditama, 2002), 6.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,26.

umumnya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceamah dan baca al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah *sajada* di mana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Kata *masjid* (m-s-g-d) ini berarti "tiang suci" atau "tempat sembah".

Kata *masjid* dalam bahasa Inggris disebut *mosque*. Kata *Mosque* ini berasal dari kata *mezquita* dalam bahasa Spanyol. Dan kata *mosque* kemudian menjadi populer dan dipakai dalam bahasa Inggris secara luas.⁶¹

Lokasi tersebut dipilih secara sengaja atas dasar bahwa Masjid Ash-Shirotol Mustaqim ini terbentuk sebuah organisasi yang diberi nama Pengajian Berkala dan terdapat ceramah didalamnya dan beberapa tema Islami yang dibahas, salah satunya mengenai masalah Implementasi Pendidikan Akhlak di kalangan Masyarakat untuk mengingatkan umat Islam agar mengikuti perintah Allah SWT dan menambah wawasan tentang agama Islam. Yang mana Pengajian Berkala tersebut ini mengundang banyak nilai-nilai dakwah keIslaman. Lokasi ini juga mudah dijangkau dari segi tempat bagi peneliti.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subyeknya menggunakan *Purposive*. *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

⁶¹ <http://www.google.com.mosque>.

Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya.⁶²

Dengan teknik purposive ini, maka yang diambil sebagai sumber informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid Ash-Shirotol Mustaqim yaitu Bapak Moch. Hasan Afandi sebagai Ketua Umum.
2. Ta'mir Masjid Ash-Shirotol Mustaqim yaitu Bapak ust. A. Masturi.
3. Kyai Penceramah di masjid Ash-Shirotol Mustaqim yaitu Bapak Ust. M. Yahya.
4. Anggota Masjid Ash-Shirotol Mustaqim yaitu Bapak Junaidi Hasan selaku seksi humas.
5. Tokoh Agama yaitu Bapak Hasan.
6. Masyarakat di desa Rambipuji yaitu Ibu Siti Mutmainnah, ibu Rokhayyah, dan ibu Khoyrina.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah rangkaian aktifitas yang saling terkait yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang muncul.⁶³ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 85.

⁶³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 206.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁴

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut, karena sangat berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan objek penelitian, teknik pengumpulan data yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, atau perilaku.⁶⁵ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati.⁶⁶

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁷

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

⁶⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

Peneliti menggunakan observasi *non partisipan* karena peneliti tidak berperan secara langsung di dalam Pengajian Berkala tersebut. Peneliti disini hanya mendengarkan ceramah pada saat Pengajian Berkala itu berlangsung dan peneliti mengikuti Pengajian Berkala tersebut dari awal pengajian hingga akhir pengajian. Hasil observasi ini kemudian disalin dalam catatan lapangan. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Untuk memperoleh data tentang Kondisi objektif Masjid Ash-Shirotol Mustaqim.
- b. Implementasi pendidikan akhlaq.
- c. Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji
- d. Implementasi memuliakan tamu dan tetangga.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁸ Wawancara dibedakan menjadi 3 antara lain: wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis, kemudian wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah

⁶⁸ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

dikemukakan oleh informan. Selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya pokok-pokok permasalahannya.⁶⁹

Dalam penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara jenis tak terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah Masjid Ash-Shirotol Mustaqim.
- b. Diadakannya Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim.
- c. Implementasi pendidikan akhlak memuliakan tamu melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji. Dengan cara menghormati tamu dan menyediakan hidangan untuk tamu, selanjutnya yaitu dengan cara melayani para tamunya dan berbuat baik pada tamu selama ia tinggal di rumah, serta menghadapi mereka dengan wajah yang ceria dan berseri-seri.
- d. Implementasi pendidikan akhlak memuliakan tetangga melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji. Dengan cara menghormati tetangga dan berperilaku baik terhadap mereka, selanjutnya yaitu dengan cara memberikan makanan kepada tetangga, serta meminta ma'af kepada tetangga jika kita berbuat salah.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷⁰ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷¹

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, sehingga hasil dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibilitas apabila didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada. Data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh Profil Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Jember.
- b. Struktur organisasi Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Jember.
- c. Data Pengurus Masjid Ash-Shirotol Mustaqim.
- d. Data anggota Pengajian Berkala.
- e. Foto kegiatan pelaksanaan Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Jember yang dilakukan dua kali dalam seminggu.
- f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 274.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , 240.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus-menerus selama penelitian yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷² Kegiatan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu :

1. Pengumpul Data (*Data Collection*).

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.⁷³

2. *Kondensasi Data (Data Condensation).*

Miles and Huberman “Dalam kondensasi data merujuk kepada menyeleksi data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles and Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan sumber dimensi-dimensi mana saja yang lebih penting, hubungan mana saja yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan transivitas dan konteks sosial, peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Miles and Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta Cv, 2017), 134.

Fokus data pada rumusan masalah pertama adalah bagaimana Implementasi memuliakan tamu melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji, dan kedua bagaimana Implementasi memuliakan tetangga melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan transivitas dan konteks sosial sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Simplifying dan Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam tabel.

3. *Penyajian Data (Data Display).*

Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk narasi.

4. *Penarikan Kesimpulan (Verifikation) / Concluding Drawing.*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁴ Penarikan kesimpulan atau verifikasi dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Waktu keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan data dalam penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁵ Ada 3 teknik triangulasi, yaitu:

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247-252.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 241.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁶ Contoh untuk mengetahui data tentang Perilaku Ghibah di masyarakat Rambipuji, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan masyarakat di Desa Rambipuji lalu dikroscek dengan hasil wawancara salah satu Tokoh Agama. Jika dirasa kurang, peneliti akan mencari data informasi kepada sumber lain, bisa anggota Pelngajian Berkala atau tokoh-tokoh yang berperan di lokasi penelitian. Kemudian dari tiga data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang pandangan yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi dan dokumentasi. Misalnya data diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.⁷⁷ Contoh ketika melakukan pengumpulan data tentang Pendidikan Akhlak di masyarakat dengan tehnik wawancara dirasa kurang, peneliti mencari data informasi dengan menggunakan tehnik lain, bisa dilakukan dengan observasi atau dokumenter.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang nantinya bisa memberikan deskripsi tentang penjelasan perilaku Ghibah di masyarakat Rambipuji, Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim, dan pencegahan perilaku Ghibah melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim, analisis data sampai penulisan data. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilakukan sebelum peneliti melaksanakan penelitiannya tersebut. Berikut ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian yang terdiri dari lima bagian, antara lain:

1. Menyusun rancangan penelitian.

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitiannya, yang dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks, yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan pembuatan proposal yang pada akhirnya diseminarkan.

2. Memilih lapangan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dulu menentukan lapangan penelitian harus sesuai dengan judul penelitian yang telah ditentukan lapangan penelitian yang dipilih oleh

peneliti adalah Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

3. Perizinan.

Penelitian yang dilaksanakn di luar kampus dan merupakan lembaga yayasan, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember melalui pengurus masjid seperti ta'mir masjid untuk kepentingan kelancaran selama melakukan penelitian yang akan dilakukan.

4. Memilih dan memanfaatkan informan.

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan data yang diambil agar peneliti mudah untuk mendapatkan data yang diinginkan, sehingga peneliti terbantu dengan adanya informan.

5. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Tahap ini, peneliti perlu menyiapkan susunan instrumen penelitian yang meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan, dengan menggunakan metode atau instrumen pengumpulan data yang telah

disiapkan sebelumnya. Tahap pelaksanaan lapangan terdiri dari beberapa bagian, yakni meliputi :

- a. Memahami latar penelitian.
 - b. Memasuki lapangan penelitian.
 - c. Berperan serta dan mengumpulkan data.
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
- c. Tahap Analisa Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun laporan dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan ada beberapa hal yang harus direvisi demi mencapai hasil yang semaksimal mungkin sehingga dapat dipertanggung jawabkan dalam sidang akhir. Tahap analisa data terdiri dari beberapa bagian, yakni meliputi :

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
- c. Menyajikan data.
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Masjid Ash-Shirotol Mustaqim

Pada zaman dahulu sebelum tahun 1916 masih sangat jarang masyarakat yang beragama Islam. Akhirnya masyarakat Rambipuji mendirikan sebuah Masjid pada tahun 1916 yang bertujuan untuk mengumpulkan orang-orang yang beragama Islam dan Sholeh-Sholehah, dan merubah orang menjadi lebih baik lagi. Pada waktu itu Masjid Ash-Shirotol Mustaqim belum menjadi Yayasan. Dan Masjid Ash-Shirotol Mustaqim sudah menjadi yaysan 5 tahun sebelumnya.

Masjid Ash-Shirotol Mustaqim adalah suatu lembaga di bawah naungan Lembaga Yayasan yang di ketuai oleh Bapak Hasanudin, beliau juga termasuk ta'mir Masjid. Masjid Ash-Shirotol Mustaqim didirikan pada tahun 1916 berada di Jl. Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Di dalam yayasan ini terdapat beberapa pengajian Religius yang disampaikan agar masyarakat mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. Supaya masyarakat mengetahui lebih dalam tentang agama Islam, paham, dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. dan masyarakat yang agamis serta meenjadikannya sebagai siraman Rohaniah. Karena melihat banyak orang yang belum mengetahui tentang agama lebih dalam lagi dan masih banyak orang yang

melakukan perilaku tercela seperti mencuri, membicarakan aib orang lain dibelakang orangnya, merampok, hasad, dengki, dan masih banyak lagi. Maka dari itu, Masjid Ash-Shirotol Mustaqim tersebut untuk mengadakan beberapa pengajian Islami, terutama pada Pengajian Berkala dengan tujuan agar dapat mencegah perilaku tercela dan memberikan solusi untuk jalan keluarnya dan masyarakat yang mengikuti pengajian tersebut dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan di lingkungan masyarakat dan dimana pun mereka berada dengan baik dan benar berdasarkan apa yang telah disampaikan pada saat Pengajian Berkala tersebut.

Pengajian Berkala yang dilaksanakan di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji ini sudah lama pada tahun 2005. Hal tersebut mengacu pada masalah kurangnya pemahaman masyarakat pada ajaran Agama Islam yang sangat memerlukan siraman Rohani seperti ceramah sehingga perlu diadakannya Pengajian Berkala itu sendiri. Beranjak dari hal itu, maka Dewan Pembina, Dewan Pengurus, Dewan Pengawas serta Kepala Bidang lainnya mengadakan rapat pada tanggal 30 juni 2004 yang menyatakan bahwa di Masjid ash-Shirotol Mustaqim harus diadakan pengajian yang diberi nama Pengajian Berkala yang dilakukan pada setiap Malam Senin tepatnya pada Minggu Malam jam 18.00 ba'da Maghrib sampai menjelang Adzan Isya' dan didalamnya terdapat ceramah yang mengkaji tentang Kajian Agama Islam, sehingga apabila tidak ada kegiatan pengajian, maka

masjid tersebut hanya untuk melakukan shalat berjama'ah saja tetapi tidak ditambah dengan kegiatan yang positif lagi terutama pada materi ceramah yang berkaitan dengan Agamis seperti Perilaku Ghibah yang membutuhkan pencegahan dan solusinya.

Oleh karena itu, maka hasil dari rapat tersebut menyatakan bahwa seluruh pengurus Masjid Ash-Shirotol Mustaqim akan mengadakan kegiatan Pengajian Berkala agar masyarakat lebih memahami tentang ajaran agama Islam dan mengetahui cara pencegahan perilaku tercela yang dilakukan oleh banyak orang terutama di lingkungan masyarakat. Hal tersebut sudah terlampirkan dalam jadwal Pengajian Berkala yang telah disusun oleh kepala Bidang Keorganisasian dan disahkan oleh Dewan Pembina Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Jember sebagai tanda bukti persetujuan.⁷⁸

Ada beberapa alasan mengapa Masjid Ash-Shirotol Mustaqim pelaksanaan Pengajian Berkala dilaksanakan pada hari Minggu malam Senin antara lain dengan alasan :

Karena pada hari Minggunya banyak pegawai yang libur bekerja, dan Masjid Ash-Shirotol Mustaqim mengadakan Rapat untuk diadakannya Pengajian Berkala, Nama Kyai Penceramah yang sesuai dengan hari pasarannya, dan untuk memutuskan kapan dilaksanakannya Pengajian Berkala tersebut seperti Hari dan Tanggal pelaksanaan Pengajian Berkala.

⁷⁸ Hasan, *Wawancara*. Jember. 18 Mei 2019.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Masjid Ash-Shirotol Mustaqim

Visi

- Untuk memakmurkan masjid

Misi

1. Untuk mengembangkan masjid.
2. Agar masjid Ash-Shirotol Mustaqim ini selalu dipenuhi dengan masyarakat yang akan beribadah di masjid.
3. Dengan pelayanan-pelayanan yg maksimal agar masyarakat di sana dapat beribadah dengan tenang.

Tujuan

1. Untuk membuat Masjid selalu ramai dengan masyarakat yang akan beribadah di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim.
2. Untuk siraman Rohani dan mencegah perilaku tercela yang dilakukan oleh masyarakat sekitar⁷⁹

3. Letak Geografis Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji

Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Jember terletak di jalan Wr. Supratman no. 22 Rambipuji, tepatnya di belakang Paras Rambipuji. Masjid Ash-shirotol Mustaqim Rambipuji Jember berada di wilayah kabupaten Jember Kecamatan Rambipuji Desa Kidul Pasar.

Secara terperinci Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Jember mempunyai batas-batas sebagai berikut :

⁷⁹ Dokumentasi, Jember, 29 September 2019.

- a. Sebelah Utara : Toko Accesories
- b. Sebelah Selatan : Toko Baju
- c. Sebelah Timur : Pasar Rambipuji
- d. Sebelah Barat : Jalan Raya

4. Periodesasi Kepemimpinan Pengurus Masjid

Sejak awal pembangunan masjid masih belum ada pergantian Pemimpin Masjid Ash-Shirotol Mustaqim, karena sejak awal pembangunan Masjid, Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji belum menjadi yayasan. Masjid Ash-Shirotol Mustaqim resmi menjadi yayasan pada tahun 2014. Tepatnya pada tahun 2018 yang lalu ada pengangkatan Kepemimpinan Pengurus Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji yang diketuai oleh Bapak Hasan Afandi, S.Sos dan itu masih belum habis dalam satu periodesasi Kepemimpinan Masjid Ashirotol Mustaqim Rambipuji tersebut. Berikut ini adalah profil singkat Kepemimpinan Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji :

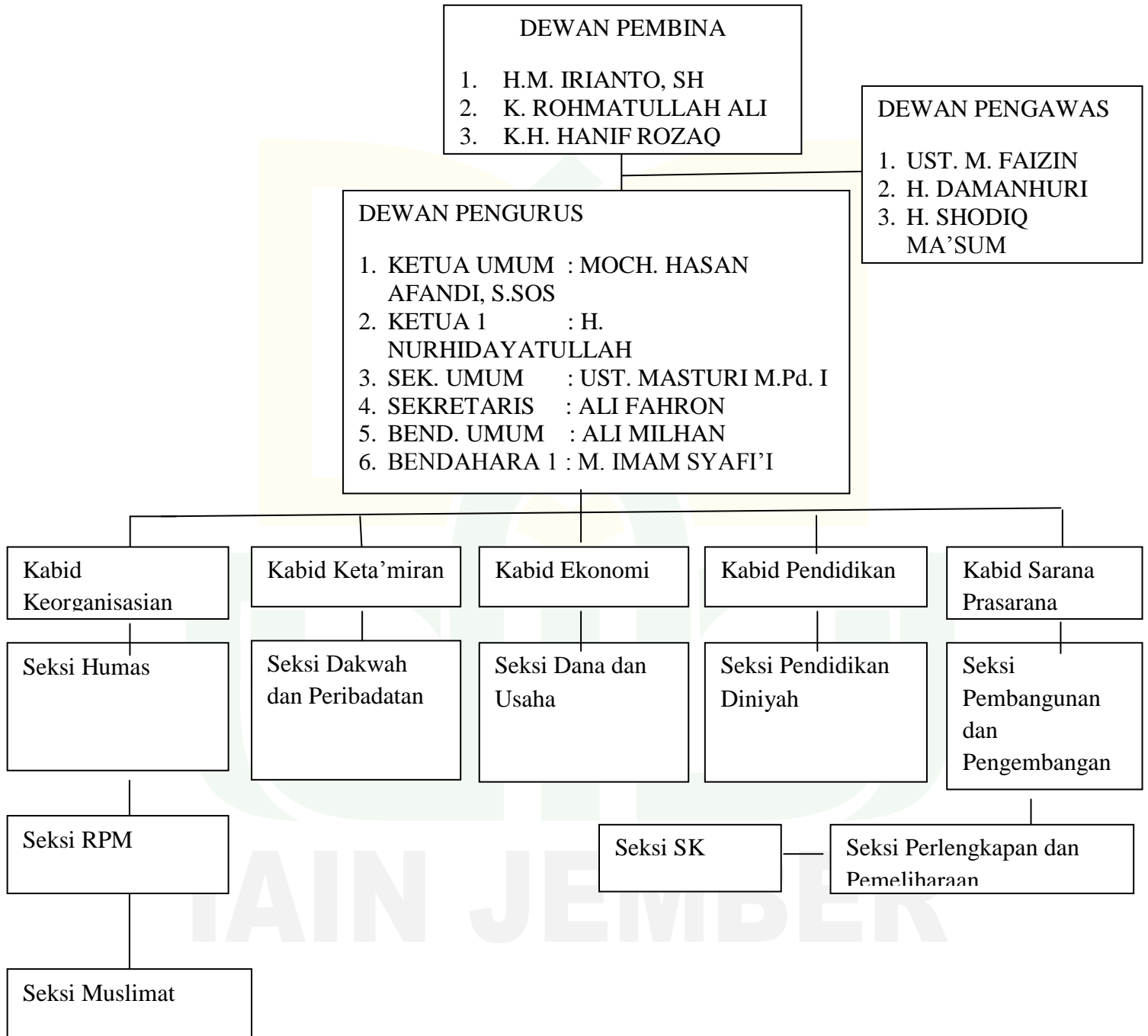
Nama	: M. Hasan Afandi, S.Sos.
Pendidikan Terakhir	: S1 (Sarjana Sosial)
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 15 Juni 1967
Tugas di Masjid	: Mengurus Management Masjid
Jabatan di Masjid	: Ketua Yayasan
Tahun	: 2018 – Sekarang

5. Identitas Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Jember

Nama Masjid	: Ash-Shirotol Mustaqim
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Jember
Kecamatan	: Rambipuji
Desa/Kelurahan	: Kidul Pasar
Alamat dan Nomor	: Jl. Wr. Supratman No. 22 Rambipuji Jember Telp. 085103770131
Kode Pos	: 68152
Telepon	: 085103770131
Daerah	: Rambipuji
Status Masjid	: Milik Yayasan
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: Pada Tahun 1916
Kegiatan Pengajian	: Malam
Perjalanan Perubahan Masjid	: Perubahan bangunan pada Tahun 2017-2019
Lokasi Masjid	: Berada persis di belakang Pasar
Jarak Kepusat Kecamatan	: 1 Km.
Terletak pada lintasan	: Kecamatan
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan

6. Struktur Organisasi Masjid Ash-Shirotol Mustaqim

Tabel 4.1
Data Struktur Organisasi masjid ash-shirotol Mustaqim Rambipuji⁸⁰



⁸⁰ Dokumentasi, Jember, 29 September 2019.

7. Keadaan Pengurus dan Ta'mir Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji⁸¹

Data pengurus dan ta'mir Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Data Pengurus dan Ta'mir Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji

No.	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Total Kepegawaian
		L	P	
1	Dewan Pembina	3		3
2	Dewan Pengawas	3		3
3	Dewan Pengurus	6		6
4	Kepala Bidang Keorganisasian	1		1
5	Seksi Humas	3		3
6	Seksi RPM	3		3
7	Seksi Muslimat		3	3
8	Kepala Bidang Keta'miran	1		1
9	Seksi Dakwah	4		4
10	Kepala Bidang Ekonomi	1		1
11	Seksi Dana dan Usaha	4		4
12	Kepala Bidang Pendidikan	1		1
13	Seksi Pendidikan Diniyah	4		4
14	Kepala Bidang Sarana Prasarana	1		1
15	Seksi Pembangunan dan Pengembangan	3		3
16	Seksi Perlengkapan dan Pemeliharaan	3		3
17	Seksi SK	3		3
	Jumlah	44	3	47

⁸¹ Dokumentasi, Jember, 29 September 2019.

8. Keadaan Masyarakat Yang Mengikuti Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji⁸²

Data Masyarakat Yang Mengikuti Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji.

Tabel 4.3
Data Masyarakat Yang Mengikuti Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	100 Orang
2.	Perempuan	70 Orang
	Jumlah	170 Orang

9. Keadaan Jadwal Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Jember

Tabel 4.4
Jadwal Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Jember Periode Tahun 2019-2020⁸³

No.	Jam	Hari	Nama
1.	18.00-18.30	Ahad Pon	KH. Farij Jauhari
2.	18.00-18.30	Ahad Kliwon	-
3.	18.00-18.30	Ahad Pahing	Ust. Sukri Rifa'i, S.H.I
4.	18.00-18.30	Ahad Wage	K. Rohmatullah Ali
5.	18.00-18.30	Ahad Legi	KH. Hanif Rozaq

⁸² Dokumentasi, Jember, 29 September 2019.

⁸³ Dokumentasi, Jember, 29 September 2019.

B. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang didapat selama penelitian melakukan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang di ambil oleh peneliti. Kemudian dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan data-data dari lokasi penelitian, baik data berupa hasil observasi maupun hasil wawancara.

Jadi, pada bab ini peneliti akan menguraikan kondisi yang sebenarnya mengenai implementasi pendidikan akhlak melalui Pengajian Berkala di Masjid ash-Shirotol Mustaqim Desa Kidul Pasar Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi: Implementasi memuliakan tamu melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji dan bagaimana Implementasi memuliakan tetangga melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Akhlak Memuliakan Tamu Melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji.

Memuliakan tamu adalah salah satu perilaku yang sangat baik untuk dilaksanakan/diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Memuliakan Tamu melalui Pengajian Berkala di Masyarakat Rambipuji Jember di Masjid ash-Shirotol Mustaqim memuat beberapa komponen sebagai berikut :

a. Menghormati Tamu dan Menyediakan Hidangan Untuk Tamu.

Memuliakan tamu adalah sebuah amal shalih yang pahalanya bukan saja akan dibalas oleh Allah di akhirat sebagai tabungan, tapi juga akan mendapatkan balasan secara langsung di dunia yang akan segera dirasakan oleh pelakunya.

Tamu adalah orang mulia yang harus kita santuni dengan segala kebaikan, tentu saja sesuai kemampuan yang dimiliki; bukan pula memaksakan diri sehingga menyulitkan keluarga itu sendiri. Hak tamu adalah tiga hari untuk disantuni dan dilayani dengan segala kebaikan. Namun, setelah lebih dari tiga hari maka apa yang diberikan tuan rumah adalah sedekah.

Menghidangkan makanan kepada para tamu adalah syarat mutlak yang harus dilakukan tuan rumah untuk menghormati para tamunya yang datang ke rumahnya. Makanan yang dihidangkan cukup seadanya saja, jangan berlebihan dan jangan membeda-bedakan mana makanan yang cocok untuk golongan orang yang kaya dan golongan orang yang miskin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ust. Sukri Rifa'i selaku Penceramah di Pengajian Berkala pada tanggal 29 September 2019 pukul 19.10-19.40 WIB di Masjid

Ash-ShirotoI Mustaqim, beliau menyatakan:

“Orang yang menghormati tamu dan memberikan hidangan makanan merupakan syarat sebagai tuan rumah untuk menghargai tamu, karena tamu adalah raja yang harus dilayani dengan sebaik-baiknya. Makanan yang dihidangkan yaitu

semampunya tuan rumah saja, jangan yang berlebih-lebihan karena itu merupakan pemborosan yang tidak disukai oleh Allah SWT..⁸⁴

Wawancara yang dilakukan oleh si peneliti terhadap KH. Farij Jauhari selaku penceramah di Pengajian Ash-Shirotol Mustaqim pada tanggal 25 Agustus 2019 pukul 19.40-20.10 WIB di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Jember, beliau menyatakan bahwa: Orang yang menghormati tamu itu dengan cara membalas salam tamu, mempersilahkan makan untuk makanan yang sudah disediakan makan oleh tuan rumahnya, dan mengajaknya bicara dengan sopan dan penuh dengan seyuman.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti mutmainah selaku masyarakat Rambipuji pada tanggal 29 September 2019 pukul 09.00-09.30 WIB di Lapangan Rambipuji, beliau menyatakan bahwa: masyarakat Rambipuji selalu memberikan hidangan bagi siapa saja yang menjadi tamu yang datang kerumahnya tersebut. Hidangan yang disediakan adalah hidangan seadanya saja, seperti makanan ringan seperti jajan dan minuman teh atau kopi. Selain itu juga masyarakat Rambipuji juga mempersilahkan untuk makanan yang sudah dihidangkan di atas meja.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Rokhayyah selaku Masyarakat di Rambipuji pada

⁸⁴ Sukri Rifa'i, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

⁸⁵ Farij Jauhari, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2019.

⁸⁶ Siti Mutmainah, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

tanggal 29 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim, beliau menyatakan:

“Masyarakat yang rumahnya kedatangan tamu selalu diberi hidangan. Tetapi kadang tamu yang akan singgah dirumahnya tersebut tidak memberi tahu kepada tuan rumahnya kalau dia mau datang ke rumahnya tuan rumah itu, sehingga tuan rumah harus membeli makanan terlebih dahulu ketika, tamu sudah datang di rumahnya dan selama membeli makanan untuk tamu, tuan rumah mengajaknya berbincang-bincang untuk menunggu makanannya tersebut datang .”⁸⁷

Wawancara yang dilakukan oleh si peneliti terhadap Ibu Khoirina selaku Masyarakat yang mengikuti kegiatan Pengajian Ash-Shirotol Mustaqim pada tanggal 29 September 2019 pukul 10.00-10.30 WIB di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Jember, beliau menyatakan bahwa: Orang yang memberikan makanan kepada para tamu yang datang kerumahnya itu merupakan salah satu syarat tuan rumah agar menghormati para tamu yang datang ke rumahnya..⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ust. Sukri Rifa’i selaku Penceramah di Pengajian Berkala pada tanggal 29 September 2019 pukul 19.10-19.40 WIB di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim, beliau menyatakan:

“Orang yang rumahnya akan didatangi oleh tamu itu tidak boleh membedakan mana tamu dari golongan orang kaya atau dari golongan orang miskin, begitu juga tentang makanan yang dihidangkan tidak boleh dibedakan antara tamu yang kaya dan yang miskin, karena semuanya makhluk ciptaan Allah dan kita harus melayaninya dengan sebaik mungkin yang kita bisa.”⁸⁹

⁸⁷ Rokhayyah, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

⁸⁸ Khoirina, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

⁸⁹ Sukri Rifa’i, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan Rambipuji pada tanggal 01 September 2019 pukul 09.00-09.30 WIB terdapat beberapa orang yang bisa menghormati tamu yang datang ke rumahnya orang tersebut yang sebagai tuan rumahnya, temuan ini sudah sesuai dengan apa yang diwawancarai oleh beberapa narasumber yang mengatakan bahwa masyarakat yang orang yang menyediakan hidangan tersebut tidak memandang dari status sosialnya. Menyediakan hidangan merupakan salah satu syarat untuk menghormati dan menghargai para tamu yang datang kerumahnya itu, karena ada juga tamu yang jauh tempat tinggalnya rela mendatangi rumah saudaranya hanya untuk mempererat tali silaturahmi diantara kedua keluarga tersebut..⁹⁰

Gambar 4.1
Menghidangkan Makanan Kepada Para Tamu.



⁹⁰ Observasi, (01 september 2019), 09.00-09.30.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Implementasi Memuliakan Tamu di Rambipuji itu tidak memandang dari status sosialnya dan sudah menjadi syarat mutlak bagi masyarakat Rambipuji untuk menghormati tamu yang datang kerumahnya tersebut.

b. Melayani Para Tamunya Dan Berbuat Baik Pada Tamu Selama Ia Tinggal Di Rumah.

Dalam pelayanan tamu hendaknya diniatkan untuk memberikan kegembiraan kepada sesama muslim maupun muslimah dan melayani tamunya harus dengan sebaik mungkin. Melayani tamunya sendiri merupakan salah satu adab yang dianjurkan dalam Al-Qur'an.

Berbuat baik kepada tamu selama ia tinggal di rumah kita merupakan adab yang sangat dianjurkan, karena dengan seperti itu akan lebih terjalin sebuah tali persaudaraan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakuakn oleh peneliti terhadap KH. Farij Jauhari selaku Pengisi acara Kegiatan Pengajian Berkala pada tanggal 25 Agustus 2019 pukul 19.40-20.10 WIB di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji, beliau menyatakan:

“Sebuah keluarga dalam menghadapi para tamunya harus melayani para tamu yang datang kerumahnya, selama tamu itu berada di rumahnya sampai tamu itu pulang dari rumah si tuan rumah tersebut. Sebagai seorang tuan rumah sebaiknya kita harus berbuat baik kepada siapa pun yang menjadi tamu di rumah kita nanti, baik itu orang kaya maupun orang miskin. Dengan berbuat baik kepada tamu itu adalah ladang pahala

untuk kita menabung dan menambah pahala kita nanti di akhirat..”⁹¹

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Rokhayyah selaku masyarakat Rambipuji pada tanggal 29 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di Lapangan Rambipuji, beliau menyatakan:

“masyarakat Rambipuji bila kedatangan tamu dirumahnya, mereka selalu berbuat baik kepada semua para tamunya. Kedatangan tamu itu adalah untuk mempererat tali silaturahmi di antara ikatan saudara yang memiliki hubungan darah dan mempererat tali silaturahmi kepada sesama umat muslim, agar tidak adanya permusuhan di antara kita sebagai sesama umat muslim.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 September 2019 pukul 08.00-08.30 WIB di desa Kidul Pasar Rambipuji ditemukan bahwasannya seluruh warga masyarakat rambipuji selalu berbuat baik dan melayani para tamunya dengan sebaik mungkin. Seluruh warga masyarakat tidak pernah membedakan mana tamu yang golongan dari orang kaya atau miskin, karena mereka sama-sama umat muslim yang harus kita hormati, itu terbukti dari hidangan yang mereka hidangkan kepada para tamunya di rumahnya tersebut.⁹³

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan bahwa seorang tamu yang datang ke suatu rumah di desa Rambipuji, maka tamu tersebut

⁹¹ Farij Jauhari, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2019.

⁹² Rokhayyah, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

⁹³ Observasi, (15 September 2019), 08.00-08.30.

akan dilayani dengan sebaik mungkin dan akan berbuat baik kepada semua tamunya oleh si tuan rumah itu bukti bahwa tuan rumah sangat menghargai tamu yang datang kerumahnya.

c. Menghadapi Mereka Dengan Wajah Yang Ceria Dan Berseri-Seri.

Berseri-seri berasal dari kata dasar seri. Berseri-seri memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berseri-seri dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Berseri-seri di KBBI adalah tampak ceria atau cerah sekali (tentang air muka).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ust. Sukri Rifa'i selaku Pengisi acara Kegiatan Pengajian Berkala pada tanggal 29 September 2019 pukul 19.10-19.40 WIB di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji, beliau menyatakan:

“Tamu adalah raja yang harus kita hormati. Jadi sesampainya tamu di rumah kita, maka kita harus menampakkan wajah yang ceria dan berseri-seri seolah-olah kita tidak ada masalah. Menyenangkan hati tamu adalah kewajiban kita sebagai tuan rumah supaya tamu kita itu tidak sungkan apabila ingin bertamu lagi di rumah kita.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Siti Mutmainnah selaku masyarakat Rambipuji pada tanggal 29 September 2019 pukul 09.00-09.30 WIB di desa Kidul Pasar Rambipuji, beliau menyatakan:

⁹⁴ Sukri Rifa'i, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

“Wajah yang berseri harus kita tampilkan kepada seluruh para tamu yang datang ke rumah kita. Kita tidak akan rugi malah akan mendapatkan pahala karena kita membuat senang hati para tamu kita. Ada tamu yang jauh-jauh datang kerumah kita hanya untuk mempererat tali persaudaraannya, bila kita tidak menyambutnya dengan wajah yang berseri maka tamu tersebut merasa kesal dan kecewa terhadap tuan rumahnya karena mereka disambut dengan ekspresi wajah yang tidak mengenakan hati para tamu tersebut.”⁹⁵

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat di desan Kidul Pasar Ibu Rokhayah Jember pada tanggal 29 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di desa Kidul Pasar Rambipuji, menyatakan bahwa: “Keluarga yang kedatangan tamu dirumahnya, si tuan rumah harus menyambut para tamu itu dengan wajah yang berseri-seri, itu bukti bahwa mereka dihargai dan diterima di rumahnya untuk bertamu. Tuan rumah yang menampakkan wajah yang berseri-seri mereka tidak akan merasa rugi, malah Allah yang akan membalas semua kebaikan tuan rumah tersebut bukan hanya di akhirat saja, tetapi akan dirasakan juga didunia selama ia hidup.”⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 September 2019 pukul 09.30-10.00 di Lapangan Rambipuji ditemukan bahwa masyarakat Rambipuji yang menampakkan wajahnya berseri-seri dan ceria di depan semua tamunya itu merupakan perilaku yang benar karena itu bisa membuat para tamu betah jika lain waktu akan bertamu lagi kerumahnya tersebut. Wajah yang berseri merupakan tanda bahwa kita sedang bahagia dan bisa

⁹⁵ Siti Mutmainnah, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

⁹⁶ Rokhayah, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

membuat semua tamu senang bahwa kehadirannya tersebut diterima oleh si tuan rumahnya. Itulah salah satu adab seorang tuan rumah dalam menerima tamu yang datang kerumahnya dengan niat yang baik dan untuk mempererat tali persaudaraan diantara keduanya.⁹⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan bahwa menampakkan wajah yang berseri-seri merupakan salah satu cara tuan rumah untuk menyenangkan hati si para tamu yang datang kerumahnya. Selain dengan cara menghormati, menyediakan hidangan untuk para tamu, melayani tamu, dan berbuat baik kepada seluruh tam, wajah berseri-seri juga merupakan salah satu syarat atau cara beradab dalam menerima tamu dengan niat yang baik dan ikhlas.

Dengan demikian, maka Implementasi Memuliakan Tamu melalui kegiatan Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji meliputi:

1. Memuliakan tamu adalah salah satu perilaku yang sangat baik untuk dilaksanakan/diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.
2. Berbuat baik kepada tamu selama ia tinggal di rumah kita merupakan adab yang sangat dianjurkan, karena dengan seperti itu akan lebih terjalin sebuah tali persaudaraan yang baik.

⁹⁷ Observasi, (09 September 2019), 09.30-10.00 WIB.

3. Berseri-seri memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berseri-seri dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

2. Implementasi Pendidikan Akhlak Memuliakan Tetangga Melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji.

Memuliakan tetangga adalah salah satu perilaku yang sangat baik untuk dilaksanakan/diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Memuliakan tetangga merupakan bagaimana kita tau cara menghormati tetangga dengan benar, karena tetangga adalah orang terdekat kita yang akan membantu kita bila kita sedang ada masalah dan tetanggalah yang membantu kita bila kita sedang menghadapi kesulitan ekonomi. Tanpa dengan adanya tetangga maka kita akan kesulitan sendiri untuk meminta bantuan orang lain ketika kita mengalami musibah. Bertetangga merupakan cara kita untuk bersosialisasi atau beradaptasi dengan orang lain meskipun orang itu asing/belum saling mengenal satu sama yang lainnya. Dalam bertetangga kita dlarang untuk bermusuhan, karena sama-sama membutuhkan bantuan orang lain.

a. Menghormati Tetangga Dan Berperilaku Baik Terhadap Mereka.

Menghormati tetangga adalah salah satu sumber ajaran Islam. Menghormati adalah tunduk namun tidak menyentuh, patuh bukan karena rendah, memuliakan serta menghargai orang lain. Tujuan dari menghormati adalah memanusiakan manusia, menghormati pribadi

sebagai manusia biasa dengan cara memberikan penghormatan kepada manusia lainnya.

Sesuatu yang tak dapat dihindari dalam hidup bermasyarakat adalah kehidupan bertetangga. Karena yang kita harapkan adalah hidup bermasyarakat dengan tentram dan damai, tentunya kita juga harus hidup dengan tentram dan damai bersama tetangga kita. Alangkah nyaman hidup bersama tetangga yang baik. sebaliknya, alangkah sempitnya hidup bersama tetangga yang jelek.

Kita adalah sosok yang telah dewasa. Akal kita telah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk menurut pandangan syari'at, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu Siti Mutmainnah selaku masyarakat Rambipuji pada tanggal 29 September 2019 pukul 09.00-09.30 di Lapangan Rambipuji, beliau menyatakan:

“Pada saat kita berbincang-bincang dengan tetangga, sebaiknya kita harus menghormati tetangga, berbuat baik kepada mereka, dan menjaga kata-kata yang akan kita keluarkan dari mulut kita dengan kata-kata yang baik dan sopan agar tidak menyakiti hati tetangga kita tersebut dan tetap menjaga tali silaturahmi diantara sesama tetangga.”⁹⁸

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu Rokhayyah pada tanggal 29 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB di Lapangan Rambipuji, beliau mengatakan: “Masyarakat Rambipuji dalam bertetangga selalu memperhatikan tata cara atau adab dalam

⁹⁸ Siti Mutmainnah, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

bertetangga dengan cara menghormati dan berbuat baik kepada tetangga. Selain itu saling menyapa di antara tetangga apabila keduanya sedang bertemu di jalan dan dipasar. Menjaga tali silaturahmi di antara tetangga itu sangat penting, supaya tetangga kita mau membantu kita bila kita sedang ada masalah.”⁹⁹

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Khoirina selaku Masyarakat Rambipuji yang mengikuti acara kegiatan Pengajian Berkala , pada tanggal 29 September 2019 pukul 10.00-10.30 WIB di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim, beliau menyatakan: “Masyarakat Rambipuji mengetahui bagaimana cara untuk menghormati tetangganya tersebut dengan baik. Masyarakat selalu berbuat baik kepada tetangganya dengan cara melayani tetangganya dengan baik bila ia meminta bantuan kepada kita dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh tetangganya tersebut.”¹⁰⁰

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ust. Syukri Rifa’i,S.H.I selaku Pengisi acara Kegiatan Pengajian Berkala pada tanggal 29 September 2019 pukul 19.10-19.40 di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim, beliau menyatakan: “ Menghormati dan berperilaku baik kepada tetangga merupakan salah satu cara dan adab dalam bertetangga, bila kita berperilaku baik kepada tetangga dan menghormatinya kita tidak akan rugi, karena dengan kebaikan kita tersebut akan dibalas dengan dihormati dan disegani oleh semua

⁹⁹ Rokhayah, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

¹⁰⁰ Khoirina, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

masyarakat yang berada di lingkungan kita. Lebih banyak tetangga yang mengajak kita berbincang-bincang maka itu menambah persaudaraan di antara tetangga dan lebih banyak yang peduli dengan kita saat kita ada masalah pada suatu hari nanti.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 September 2019 di desa kidul Pasar Rambipuji pukul 08.00-09.00 dan hasil wawancara serta dokumentasi ditemukan bahwa masyarakat Rambipuji dalam bertetangga, mereka akan lebih memperhatikan tingkah laku, cara berbicara, sampai tutur kata yang akan dikeluarkan oleh mulut kita terhadap tetangga kita tersebut. Dalam bertetangga tidak memandang dari status sosialnya, tetapi bagaimana cara kita bersikap terhadap dengan tetangga dengan baik agar terjalin hubungan yang lebih erat lagi dari pada yang sebelumnya. Bila kita peduli terhadap tetangga yang sedang ada masalah, maka tetangga tersebut juga akan seperti itu, mereka juga akan peduli terhadap kita yang sedang menimpa musibah.¹⁰²

b. Memberikan Makanan Kepada Tetangga.

Jika kita memiliki makanan lain selain makanan berkuah, minuman, seperti kelebihan susu perahan misalnya dan sebagainya, maka selayaknya kita membaginya kepada para tetangga, karena ini adalah hak mereka. Terlebih lagi jika tetangga kita dalam keadaan

¹⁰¹ Sukri Rifa'i, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

¹⁰² Observasi, (15 September 2019), 08.00-09.00 WIB.

kekurangan dan kelaparan, mestinya kita lebih memperhatikannya. Amatlah terpuji jika anak terbiasa membagi makanan dengan anak-anak tetangga. Begitu pula kita bisa melatih mereka untuk memberikan makanan yang kita miliki kepada tetangga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu Siti Mutmainnah selaku Masyarakat Rambipuji pada tanggal 29 September 2019 pukul 09.00-09.30 WIB di Pasar Rambipuji, beliau menyatakan:

“Orang yang memberikan makanan kepada tetangganya sendiri, maka ia berarti memberikan kelebihan makanan yang ia miliki di rumah, agar makanan tersebut tidak mubazir dan terbuang begitu saja. Memberikan makanan kepada tetangga merupakan salah satu cara kita untuk memperlihatkan kepedulian kita terhadap tetangga kita.”¹⁰³

Gambar 4.3
Tetangga Yang Mengajak Makan Bersama Dengan Tetangganya Sendiri.



¹⁰³ Siti Mutmainnah, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap KH. Farij Jauhari pada tanggal 25 Agustus 2019 di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim pukul 19.40-20.10, beliau menyatakan: Orang yang memberikan kepada tetangganya karena ia memiliki kelebihan makanan dirumahnya dan supaya mempererat tali silaturahmi di antara tetangga dan menunjukkan kepedulian kita kepada tetangga.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 September 2019 di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji pukul 18.00-20.00 dan juga berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dalam bermasyarakat kita diharuskan untuk memberikan makanan karena kita memiliki kelebihan makanan di rumah meskipun makanan yang kita berikan kepada tetangga itu tidak banyak, tapi setidaknya itu bisa membuat makanan tersebut tidak mubazir dan terbuang dengan begitu saja. Yang menerima makanan dari kita itu siapa saja tidak memandang dari status sosialnya, baik itu orang kaya maupun itu orang miskin.¹⁰⁵

c. Meminta Ma'af Kepada Tetangga Jika Kita Berbuat Salah.

Sulit atau tidaknya seseorang meminta maaf kepada orang lain tidak hanya dipengaruhi oleh sikap atau karakter seseorang. Terkadang mood dan emosi seseorang juga terlibat di dalamnya. Bahkan, faktor gengsi juga seringkali dijadikan tameng seseorang untuk tidak mau minta maaf.

¹⁰⁴ Farij Jauhari, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2019.

¹⁰⁵ Observasi, (22 September 2019), 18.00-20.00 WIB.

Faktor terbesar yang menyebabkan kita sulit minta maaf adalah diri kita sendiri. Rasa gengsi, rasa takut jika kita tidak akan dimaafkan, rasa bingung bagaimana caranya untuk memulai minta maaf adalah faktor-faktor internal yang menghalangi seseorang untuk minta maaf.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ust. Sukri Rifa'i, S.H.I selaku Pengisi acara di Pengajian Berkala pada tanggal 29 September 2019 pukul 19.10-19.40 di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji, beliau menyatakan:

“Perilaku meminta maaf adalah perilaku yang terpuji dan patut dicontoh ketika ada orang yang berani meminta maaf duluan terhadap orang yang sudah ia sakiti tersebut. Apabila orang yang meminta maaf terhadap orang lain meskipun dia tidak salah itu perbuatan yang sangat mulia dan patut dicontoh, karena dengan begitu orang tersebut sadar bahwa orang yang meminta maaf kepada dirinya ia itu tidak salah dan yang sebenarnya salah itu adalah dia yang dimintai maaf tersebut.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap KH. Farij Jauhari selaku Pengisi acara kegiatan Pengajian Berkala pada tanggal 25 Agustus 2019 pukul 19.40-20.10 di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji, beliau menyatakan bahwa Perilaku meminta maaf terlebih dahulu yaitu perbuatan yang mulia dan harus diikuti oleh semua orang meskipun orang itu tidak bersalah supaya orang yang dimintai maaf itu sadar bahwa dia yang bersalah bukan orang yang meminta maaf kepadanya. Meminta maaf terlebih

¹⁰⁶ Sukri Rifa'i, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

dahulu itu jangan gengsi, karena lebih baik kita meminta maaf terlebih dahulu sebelum orang lain yang meminta maaf kepada kita.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Siti Mutmainnah selaku Masyarakat Rambipuji pada tanggal 29 September 2019 pukul 09.00-09.30 di Lapangan Rambipuji, beliau menyatakan:

“Masyarakat disini kebanyakan mengedepankan gengsinya dari pada meminta maaf terlebih dahulu kepada orang yang ia sakiti. Ia adalah orang yang berbuat kesalahan kepada orang lain, tetapi dia gengsi jika untuk meminta maaf terlebih dahulu kepada orang tersebut karena gengsinya yang begitu besar.”¹⁰⁸

Wawancara yang dilakukan oleh si peneliti terhadap Ibu Khoirina selaku Masyarakat yang mengikuti kegiatan Pengajian Ash-Shirotol Mustaqim pada tanggal 29 September 2019 pukul 10.00-10.30 WIB di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Jember, beliau menyatakan bahwa: Orang yang berbuat kesalahan kepada orang lain harus meminta maaf terlebih dahulu kepada orang yang ia sakiti karena perbuatannya sendiri. Perilaku meminta maaf itu merupakan perilaku yang baik dan harus diterapkan didalam kehidupan sehari-hari..¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 September 2019 pukul 09.00-09.30 WIB, terdapat seseorang yang ingin meminta maaf terlebih dahulu kepada orang yang ia sakiti tersebut dan berjanji bahwa ia

¹⁰⁷ Farij Jauhari, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2019

¹⁰⁸ Siti Mutmainnah, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

¹⁰⁹ Khoirina, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

tidak akan mengulangnya kembali, dan akhirnya orang yang disakiti tersebut memaafkan kesalahan orang yang sudah meminta maaf kepadanya tersebut.¹¹⁰

Dengan demikian, maka Implementasi Memuliakan Tetangga melalui kegiatan Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji meliputi:

1. Didalam kehidupan yang kita harapkan adalah hidup bermasyarakat dengan tentram dan damai, tentunya kita juga harus hidup dengan tentram dan damai bersama tetangga kita.
2. Jika kita memiliki makanan lain selain makanan berkuah, minuman, seperti kelebihan susu perahan misalnya dan sebagainya, maka selayaknya kita membaginya kepada para tetangga.
3. Sulit atau tidaknya seseorang meminta maaf kepada orang lain tidak hanya dipengaruhi oleh sikap atau karakter seseorang. Terkadang mood dan emosi seseorang juga terlibat di dalamnya.

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana Implementasi Memuliakan Tamu ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memuliakan tamu adalah salah satu perilaku yang sangat baik untuk dilaksanakan/diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. 2. Berbuat baik kepada tamu selama ia tinggal di rumah kita merupakan adab yang sangat dianjurkan, karena dengan seperti itu akan lebih terjalin sebuah tali persaudaraan yang

¹¹⁰ Observasi, (01 September 2019), 09.00-09.30 WIB

		<p>baik.</p> <p>3. Berseri-seri memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berseri-seri dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.</p>
2.	<p>Bagaimana Implementasi Memuliakan Tetangga ?</p>	<p>1. Didalam kehidupan yang kita harapkan adalah hidup bermasyarakat dengan tentram dan damai, tentunya kita juga harus hidup dengan tentram dan damai bersama tetangga kita.</p> <p>2. Jika kita memiliki makanan lain selain makanan berkuah, minuman, seperti kelebihan susu perahan misalnya dan sebagainya, maka selayaknya kita membaginya kepada para tetangga.</p> <p>3. Sulit atau tidaknya seseorang meminta maaf kepada orang lain tidak hanya dipengaruhi oleh sikap atau karakter seseorang. Terkadang mood dan emosi seseorang juga terlibat di dalamnya</p>

C.Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang keterkaitan antara data yang telah relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab semua permasalahan yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Akhlak Memuliakan Tamu Melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji.

Secara bahasa, pendidikan berasal dari kata *pedagogi* yang berarti pendidikan dan kata *pedagogia* yang berarti ilmu pendidikan, yang berasal dari bahasa Yunani, *Pedagogia* terdiri atas dua kata, yaitu *paedos* dan *agego* yang berarti saya membimbing, memimpin anak. Dari pengertian di atas, pendidikan adalah kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.¹¹¹ Jadi yang dimaksud pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir.

Kata akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khulluq*. Kata *khulluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Abdul Hamid Yunus berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang mendidik. Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

¹¹¹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam . . .*, 23.

Pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total.¹¹² Jadi yang dimaksud pendidikan akhlak adalah upaya membentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai ajaran Islam.

Hendaklah tuan rumah menerima tamunya dengan baik, yaitu menerimanya dengan senyuman, wajah yang ceria atau mengucapkan kata-kata yang sopan seperti ucapan selamat datang dan memberi sambutan yang terbaik. Sesungguhnya hal itu akan melapangkan hati tamunya dan membuat mereka merasa kedudukannya terhormat di sisi saudaranya (tuan rumah).

Sebagian orang ada yang kurang peduli, bersikap acuh tak acuh dan tidak senyum kepada tamunya. Bahkan, orang itu menunjukkan muka masam di hadapan tamunya sehingga mereka merasa tidak enak, segera ingin kembali dan kemungkinan besar tidak akan berkunjung lagi. Bahkan, sebagian mereka ada yang pulang karena buruknya sambutan tuan rumah. Meskipun telah disuguhkan kepada para tamunya itu hal-hal yang lazim dalam jamuan tamu, namun semua itu tetap membutuhkan sambutan yang baik.¹¹³

¹¹² Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif hadits*, . . . 42.

¹¹³ As-Sayyid Nada, *Adab Al-Islamiah; Ensiklopedi Adab Islam menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, Jilid 2, Terjemah Abu Ihsan Al-Atsari, . . . 146.

Implementasi pendidikan akhlak melalui pengajian berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim desa kidul pasar kecamatan rambipuji kabupaten jember terdiri dari tiga tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Menghormati Tamu dan Menyediakan Hidangan Untuk Tamu.

Memuliakan tamu adalah sebuah amal shalih yang pahalanya bukan saja akan dibalas oleh Allah di akhirat sebagai tabungan, tapi juga akan mendapatkan balasan secara langsung di dunia yang akan segera dirasakan oleh pelakunya.

Tamu adalah orang mulia yang harus kita santuni dengan segala kebaikan, tentu saja sesuai kemampuan yang dimiliki; bukan pula memaksakan diri sehingga menyulitkan keluarga itu sendiri. Hak tamu adalah tiga hari untuk disantuni dan dilayani dengan segala kebaikan.

Namun, setelah lebih dari tiga hari maka apa yang diberikan tuan rumah adalah sedekah.

Menghidangkan makanan kepada para tamu adalah syarat mutlak yang harus dilakukan tuan rumah untuk menghormati para tamunya yang datang ke rumahnya. Makanan yang dihidangkan cukup seadanya saja, jangan berlebihan dan jangan membeda-bedakan mana makanan yang cocok untuk golongan orang yang kaya dan golongan orang yang miskin.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan Rambipuji pada tanggal 01 September 2019 pukul 09.00-09.30 WIB terdapat beberapa orang yang bisa menghormati tamu yang datang ke rumahnya orang

tersebut yang sebagai tuan rumahnya, temuan ini sudah sesuai dengan apa yang diwawancarai oleh beberapa narasumber yang mengatakan bahwa masyarakat yang orang yang menyediakan hidangan tersebut tidak memandang dari status sosialnya. Menyediakan hidangan merupakan salah satu syarat untuk menghormati dan menghargai para tamu yang datang kerumahnya itu, karena ada juga tamu yang jauh tempat tinggalnya rela mendatangi rumah saudaranya hanya untuk mempererat tali silaturahmi diantara kedua keluarga tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Implementasi Memuliakan Tamu di Rambipuji itu tidak memandang dari status sosialnya dan sudah menjadi syarat mutlak bagi masyarakat Rambipuji untuk menghormati tamu yang datang kerumahnya tersebut.

b. Melayani Para Tamunya Dan Berbuat Baik Pada Tamu Selama Ia Tinggal Di Rumah.

Berbuat baik kepada tamu selama ia tinggal di rumah kita merupakan adab yang sangat dianjurkan, karena dengan seperti itu akan lebih terjalin sebuah tali persaudaraan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 September 2019 pukul 08.00-08.30 WIB di desa Kidul Pasar Rambipuji ditemukan bahwasannya seluruh warga masyarakat rambipuji selalu berbuat baik dan melayani para tamunya dengan sebaik mungkin Seluruh warga masyarakat tidak pernah membeda-

bedakan mana tamu yang golongan dari orang kaya atau miskin, karena mereka sama-sama umat muslim yang harus kita hormati, itu terbukti dari hidangan yang mereka hidangkan kepada para tamunya di rumahnya tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan bahwa seorang tamu yang datang ke suatu rumah di desa Rambipuji, maka tamu tersebut akan dilayani dengan sebaik mungkin dan akan berbuat baik kepada semua tamunya oleh si tuan rumah itu bukti bahwa tuan rumah sangat menghargai tamu yang datang kerumahnya.

c. Menghadapi Mereka Dengan Wajah Yang Ceria Dan Berseri-Seri.

Berseri-seri berasal dari kata dasar seri. Berseri-seri memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berseri-seri dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Berseri-seri di KBBI adalah tampak ceria atau cerah sekali (tentang air muka).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 September 2019 pukul 09.30-10.00 di Lapangan Rambipuji ditemukan bahwa masyarakat Rambipuji yang menampakkan wajahnya berseri-seri dan ceria di depan semua tamunya itu merupakan perilaku yang benar karena itu bisa membuat para tamu betah jika lain waktu akan bertamu lagi kerumahnya tersebut. Wajah

yang berseri merupakan tanda bahwa kita sedang bahagia dan bisa membuat semua tamu senang bahwa kehadirannya tersebut diterima oleh si tuan rumahnya. Itulah salah satu adab seorang tuan rumah dalam menerima tamu yang datang kerumahnya dengan niat yang baik dan untuk mempererat tali persaudaraan diantara keduanya.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan bahwa menampakkan wajah yang berseri-seri merupakan salah satu cara tuan rumah untuk menyenangkan hati si para tamu yang datang kerumahnya. Selain dengan cara menghormati, menyediakan hidangan untuk para tamu, melayani tamu, dan berbuat baik kepada seluruh tam, wajah berseri-seri juga merupakan salah satu syarat atau cara beradab dalam menerima tamu dengan niat yang baik dan ikhlas.

Hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti tentang memuliakan tamu di masyarakat Rambipuji adalah dengan cara menghormati tamu, memberikan hidangan kepada para tamu dan tidak membeda-bedakan makanan yang akan diberikan kepada para tamu baik itu orang kaya maupun orang miskin, melayani para tamunya dengan sebaik mungkin, berbuat baik kepada para tamu selama mereka tinggal di rumah, menghadapi mengajak berbicara kepada para tamu dengan menampakkan wajah yang ceria dan berseri-seri agar para tamunya senang sudah bertamu di rumah si tuan rumah tersebut.

2. Implementasi Pendidikan Akhlak Memuliakan Tetangga Melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shiroto Mustaqim Rambipuji.

Memuliakan tetangga adalah merupakan salah satu dari akhlak Islami yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. karena memang sebagai manusia dan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, kita tidak mungkin terlepas dari apa yang dinamakan dengan tetangga. Untuk itulah menghormati tetangga dalam Islam mempunyai peran serta arti penting dalam tuntunan hidup bermasyarakat dalam agama kita ini.

Tetangga adalah orang-orang yang sangat dekat dan menjadi orang pertama mengetahui jika kita ditimpa musibah. Olehnya, hubungan bertetangga tidak bisa dianggap remeh karena mereka adalah saudara. Hidup bertetangga harus saling kunjung-mengunjungi karena itu merupakan perbuatan terpuji, dari pertemuanlah yang melahirkan kasih sayang yang sebenarnya. Tetangga memiliki hak yang wajib untuk ditunaikan sesuai tingkatan mereka dan tidak boleh dilalaikan. Tingkatan mereka itu tergantung pada kedekatan, kekerabatan, agama dan akhlaknya. Maka hendaknya setiap mereka diberikan haknya sesuai dengan kadar tingkatan tersebut.

Kini banyak masyarakat yang tidak saling menghormati. Perilaku tersebut sangat nampak pada masyarakat yang tinggal di perkotaan terkhusus rumah susun. Sibuk dengan urusan masing-masing dan tidak saling mengenal antara satu sama lain, menyebabkan saling menghormati tidak nampak pada tempat-tempat tersebut. Fenomena

tidak saling menghormati antar tetangga tidak hanya di perkotaan, tapi terdapat di desa-desa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tetangga adalah orang yang tinggal berdekatan rumah, berarti bertetangga adalah hidup berdekatan karena bersebelahan rumah.¹¹⁴ Secara umum, tetangga ialah orang atau rumah yang rumahnya sangat dekat atau sebelah menyebelah, orang setangga ialah orang yang tempat tinggalnya (rumahnya) terletak berdekatan.

Makna dekat itu berkembang sehingga berarti juga menolong. Itu karena yang paling cepat dapat memberi pertolongan adalah yang terdekat dengan anda.

Tetangga dalam bahasa Agama Islam dinamai (جار) *ja>r* yang dari segi bahasa berarti dekat. Malaysia yang bertetangga dengan kita oleh sementara orang disebut Negeri Jiran karena lokasinya berdekatan dengan kita. Makna dekat itu berkembang sehingga berarti juga menolong. Itu karena yang paling cepat dapat memberi pertolongan adalah yang terdekat dengan anda. Memang, tetangga mempunyai peran yang amat penting dalam ketentraman hidup. Karena itu, ada nasehat kepada yang akan membeli rumah, yaitu; “tetangga sebelum rumah,” karena betapapun indah dan luasnya rumah, penghuninya tidak akan merasa tenang kalau tetangganya mengganggu, bahkan

¹¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1187.

dewasa ini ada sementara orang yang menolak tinggal di satu rumah yang berdekatan dengan masjid karena menganggap suara mesjid menggangukannya walau ada juga yang senang dengan alasan bahwa masjid mengingatkan untuk shalat dan menambah ilmu.

Batasan tetangga adalah penghuni rumah yang berlokasi di samping rumah anda dalam batas empat puluh rumah di setiap arah rumah; timur, barat, utara dan selatan. Al-Qur'an menggendungkan dalam uraiannya kewajiban mengesakan Allah dan berbakti kepada kedua orangtua dengan kewajiban berbuat baik kepada tetangga, baik tetangga itu kerabat maupun bukan. Tetangga yang dimaksud bukan saja Muslim, tetapi juga yang non-muslim.¹¹⁵

a. Menghormati Tetangga Dan Berperilaku Baik Terhadap Mereka.

Menghormati tetangga adalah salah satu sumber ajaran Islam. Menghormati adalah tunduk namun tidak menyentuh, patuh bukan karena rendah, memuliakan serta menghargai orang lain. Tujuan dari menghormati adalah memanusiakan manusia, menghormati pribadi sebagai manusia biasa dengan cara memberikan penghormatan kepada manusia lainnya.

Begitu juga halnya yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Rambipuji khususnya Dusun Krajan, dimana banyak warganya yang memperlakukan tetangganya dengan baik dan menghormatinya.

¹¹⁵ M. Quraish Shihab, *yang hilang dari kita AKHLAK*, Cet. I, Tangerang: Lentera Hati, 2016), 259.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mutmainnah, selaku salah satu masyarakat Dusun Krajan di Rambipuji:

“Pada saat kita berbincang-bincang dengan tetangga, sebaiknya kita harus menghormati tetangga, berbuat baik kepada mereka, dan menjaga kata-kata yang akan kita keluarkan dari mulut kita dengan kata-kata yang baik dan sopan agar tidak menyakiti hati tetangga kita tersebut dan tetap menjaga tali silaturahmi diantara sesama tetangga.”¹¹⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan Ibu Rokhayyah yang menyatakan:

“Masyarakat Rambipuji dalam bertetangga selalu memperhatikan tata cara atau adab dalam bertetangga dengan cara menghormati dan berbuat baik kepada tetangga. Selain itu saling menyapa di antara tetangga apabila keduanya sedang bertemu di jalan dan dipasar. Menjaga tali silaturahmi di antara tetangga itu sangat penting, supaya tetangga kita mau membantu kita bila kita sedang ada masalah.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 September 2019 di desa kidul Pasar Rambipuji pukul 08.00-09.00 dan hasil wawancara serta dokumentasi ditemukan bahwa masyarakat Rambipuji dalam bertetangga, mereka akan lebih memperhatikan tingkah laku, cara berbicara, sampai tutur kata yang akan dikeluarkan oleh mulut kita terhadap tetangga kita tersebut. Dalam bertetangga tidak memandang dari status sosialnya, tetapi bagaimana cara kita bersikap terhadap dengan tetangga dengan baik agar terjalin hubungan yang lebih erat lagi dari pada yang sebelumnya. Bila kita peduli terhadap tetangga

¹¹⁶ Siti Mutmainnah, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

¹¹⁷ Rokhayyah, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

yang sedang ada masalah, maka tetangga tersebut juga akan seperti itu, mereka juga akan peduli terhadap kita yang sedang menimpa musibah.

b. Memberikan Makanan Kepada Tetangga.

Memberikan makanan kepada tetangga merupakan perilaku bahwa kita peduli terhadap tetangga kita sendiri, agar makanan yang berlebihan yang ada di rumah itu tidak mubazir dan terbuang begitu saja. Dengan cara begitu maka kita akan mempererat tali silaturahmi antar tetangga dan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.. Oleh karena itu, janganlah ragu-ragu untuk memberikan kelebihan makanan kita yang ada di rumah tersebut kepada tetangga kita sendiri.

Begitu juga halnya yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Rambipuji khususnya Dusun Krajan, dimana banyak warganya yang memberikan makanan kepada tetangganya sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mutmainnah, selaku salah satu masyarakat Dusun Krajan di Rambipuji:

“Orang yang memberikan makanan kepada tetangganya sendiri, maka ia berarti memberikan kelebihan makanan yang ia miliki di rumah, agar makanan tersebut tidak mubazir dan terbuang begitu saja. Memberikan makanan kepada tetangga merupakan salah satu cara kita untuk memperlihatkan kepedulian kita terhadap tetangga kita.”¹¹⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan KH. Farij Jauhari, selaku penceramah di Pengajian Berkala yang menyatakan:

¹¹⁸ Siti Mutmainnah, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

“Orang yang memberikan kepada tetangganya karena ia memiliki kelebihan makanan dirumahnya dan supaya mempererat tali silaturahmi di antara tetangga dan menunjukkan kepedulian kita kepada tetangga”.¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 September 2019 di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji pukul 18.00-20.00 dan juga berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dalam bermasyarakat kita diharuskan untuk memberikan makanan karena kita memiliki kelebihan makanan di rumah meskipun makanan yang kita berikan kepada tetangga itu tidak banyak, tapi setidaknya itu bisa membuat makanan tersebut tidak mubazir dan terbuang dengan begitu saja. Yang menerima makanan dari kita itu siapa saja tidak memandang dari status sosialnya, baik itu orang kaya maupun itu orang miskin.

c. Meminta Ma'af Kepada Tetangga Jika Kita Berbuat Salah.

Meminta maaf kepada orang yang kita sakiti itu tidak akan mengurangi harga diri kita, malah itu merupakan perilaku yang baik dan sangat mulia karena mau mengakui kesalahannya sendiri. Faktor penghambat sulitnya kita untuk meminta maaf terlebih dahulu kepada orang yang kita sakiti tersebut adalah rasa gengsi, rasa takut jika kita tidak akan dimaafkan, rasa bingung bagaimana caranya untuk memulai minta maaf adalah faktor-faktor internal yang menghalangi seseorang untuk minta maaf. Oleh karena itu, semua faktor yang menghambat kita untuk meminta maaf itu semuanya harus

¹¹⁹ Fariz Jauhari, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2019.

ditinggalkan sejauh mungkin, agar semua faktor penghambat itu hilang dengan sendirinya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Mutmainnah, selaku masyarakat di Rambipuji yang menyatakan bahwa:

Masyarakat disini kebanyakan mengedepankan gengsinya dari pada meminta maaf terlebih dahulu kepada orang yang ia sakiti. Ia adalah orang yang berbuat kesalahan kepada orang lain, tetapi dia gengsi jika untuk meminta maaf terlebih dahulu kepada orang tersebut karena gengsinya yang begitu besar.”¹²⁰

Berbeda dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ust. Sukri Rifa’i, S. H. I., selaku penceramah di Pengajian Berkala, yang memaparkan:

“Perilaku meminta maaf adalah perilaku yang terpuji dan patut dicontoh ketika ada orang yang berani meminta maaf duluan terhadap orang yang sudah ia sakiti tersebut. Apabila orang yang meminta maaf terhadap orang lain meskipun dia tidak salah itu perbuatan yang sangat mulia dan patut dicontoh, karena dengan begitu orang tersebut sadar bahwa orang yang meminta maaf kepada dirinya ia itu tidak salah dan yang sebenarnya salah itu adalah dia yang dimintai maaf tersebut.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 September 2019 pukul 09.00-09.30 WIB, terdapat seseorang yang ingin meminta maaf terlebih dahulu kepada orang yang ia sakiti tersebut dan berjanji bahwa ia tidak akan mengulangnya kembali, dan akhirnya orang yang disakiti tersebut memaafkan kesalahan orang yang sudah meminta maaf kepadanya tersebut.

¹²⁰ Siti Mutmainnah, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

¹²¹ Sukri Rifa’i, Wawancara, Jember, 29 September 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Memuliakan Tamu di Masyarakat Rambipuji mencakup beberapa point yaitu:
 - a. Memuliakan tamu adalah salah satu perilaku yang sangat baik untuk dilaksanakan/diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Berbuat baik kepada tamu selama ia tinggal di rumah kita merupakan adab yang sangat dianjurkan, karena dengan seperti itu akan lebih terjalin sebuah tali persaudaraan yang baik.
 - c. Berseri-seri memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berseri-seri dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.
2. Implementasi Memuliakan Tetangga di Masyarakat Rambipuji terdiri dari beberapa point:
 - a. Didalam kehidupan yang kita harapkan adalah hidup bermasyarakat dengan tentram dan damai, tentunya kita juga harus hidup dengan tentram dan damai bersama tetangga kita.

b. Jika kita memiliki makanan lain selain makanan berkuah, minuman, seperti kelebihan susu perahan misalnya dan sebagainya, maka selayaknya kita membaginya kepada para tetangga.

c. Sulit atau tidaknya seseorang meminta maaf kepada orang lain tidak hanya dipengaruhi oleh sikap atau karakter seseorang. Terkadang mood dan emosi seseorang juga terlibat di dalamnya

B. Saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim desa Kidul Pasar Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk :

1. Bagi Lembaga Masjid Ash-Shirotol Mustaqim

Diharapkan untuk meningkatkan kualitas ceramah pada Pengajian Berkala agar bisa lebih menarik dan dipahami secara mendalam oleh seluruh masyarakat.

2. Bagi Penceramah

Diharapkan untuk mempertahankan dan juga lebih meningkatkan kualitas ceramahnya pada Pengajian Berkala, baik dalam materi , ayat, metode, dan kata-kata yang mudah dipahami oleh seluruh masyarakat sehingga tujuan dari Pengajian Berkala bisa terwujud secara efektif dan efisien.

3. Bagi Masyarakat Rambipuji

Diharapkan untuk lebih semangat dalam mengikuti Pengajian Berkala, terutama untuk memahami dan mendalami masalah tentang Pendidikan Akhlak yang sudah merajalela dimana-mana yang tentunya tidak cukup hanya dipahami ketika berada di masjid akan tetapi juga perlunya pemahaman dan pendalaman diluar masjid.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baysr, Bisyr bin Fahd. 2006. *Menuju Shiratal Mustaqim*, terj. Ainul Haris Umar Thoyib. Jakarta; PT. Darul Falah.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aryati, Anis. 2018. *Artikel Tentang Akhlak Karimah Warohmah.com*.
- Asriady, Muhammad. *Appakalebireng Pada Masyarakat Bugis (Kajian Living Hadis pada Masyarakat Bugis Bone)*, Thesis
- Azizah, Nur. 2011. *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*. Jakarta; Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Bachrun Rifa'i, Moch fakhrudin. 2005. *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah press.
- Barnawi & M. Arifin. 2016. *Srtrategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cresswell, John W.. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Q.S. Al-Hujurat ayat 12.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 1999. *Memelihara umat (Kyai Pesantren: Kyai Langgar di Jawa)*. Yogyakarta: LKIS.
- Ghazali, M. Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarata: CV Prasasti.
- Hidayat, Nur. 2017. *Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran Dr. Hamka*. Skripsi; UIN Raden Intan Lampung.
<https://kbbi.web.id/berkala>
- <https://kbbi.web.id/kaji> diakses pada rabu, 21 Maret 2018. Jam 09.20
- <https://kbbi.web.id/tamu>.
- <https://www.google.com/mosque>

- IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Marzuki, Ahmad Idris. 2015. *Ngaji*. Kediri: Santri Salaf Press.
- Moleong, Lexy J.. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Musthofa, A.. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nada, Asy-Sayyid. 2007. *Adab Al-Islamiah; Ensiklopedi Adab Islam menurut Al-Qur'an dan Sunnah. Jilid 2, Terjemah Adu Ihsan Al-Atsari*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Nadzir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka)*.
- Pendidikan Islam, Direktorat Jenderal. 2003. *Undang-Undang & Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Pendidikan Islam, Direktorat Jenderal. 2010. *Undang-Undang & Peraturan Pemerintah RI Tentang Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Raharjo dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saiful Bahri, Muchtar, Dede Setiawan. 2016. *Konsep Pendidikan Akhlak & Dakwah Dalam Perspektif Dr. K.H. Zakky Mubarak, MA.. Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. 2016. *yang hilang dari kita AKHLAK, Cet. I, Tangerang: Lentera Hati*,
- Shihab, M. Quraish. 1981. *Tafsir Al-Misbah Vol. -1*. Jakarta: Lentera Hati.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumayya. 2016. *Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Pangkajene. Kabupaten Pangkep*. Tesis: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Suparta, Munzier. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Syamsu, Nazwar. 1981. *Kamus Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. (Jakarta: Departemen Agama RI).
- Umar, Bukhari. 2015. *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: Hamzah.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zainal, Abidin. 2002. *Analisis Ekstensial*. Bandung: Refika Aditama.
- Zainal Abidin, M. Ali. *Pengajar Pondok Pesantren Annuriyah Kaliwining, Rambipuji, Jember*.

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 2826 /In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

31 Mei 2019

Yth. Takmir Masjid Ash-Shirotol Mustaqim
 Jl. Bedadung Kidul Pasar Rambipuji

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Dinar Putri Fatimah
NIM	:	T20151230
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Kabupaten Jember* selama kurang lebih 30 (tiga puluh) hari di Lingkungan Masjid wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengurus
2. Takmir
3. Kyai
4. Masyarakat

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

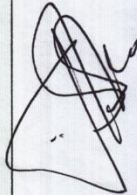
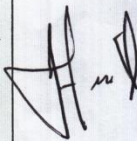
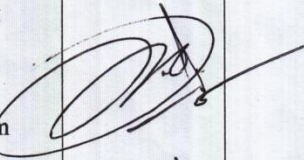
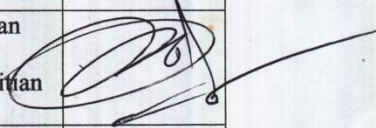


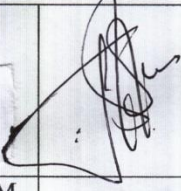
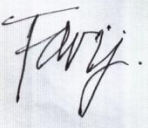

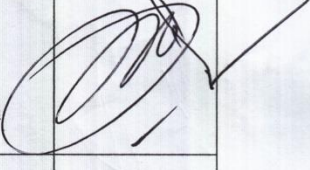
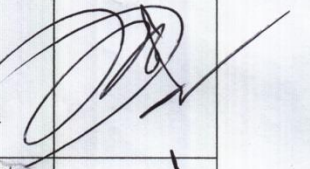

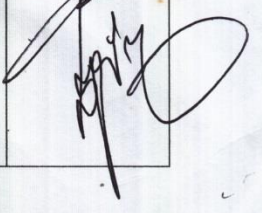
Matrik Penelitian

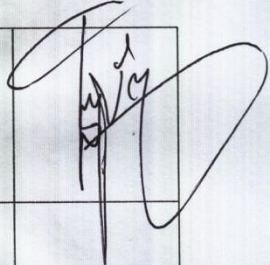



Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Kabupaten Jember	Pendidikan Akhlak	1) Implementasi Memuliakan Tamu	a. Menghormati tamu dan menyediakan hidangan untuk tamu. b. Melayani para tamunya dan berbuat baik pada tamu selama ia tinggal di rumah. c. Menghadapi mereka dengan wajah yang ceria dan berseri-seri.	- Data Primer : 1. Informan : a. Ketua Yayasan b. Dewan Pengurus c. Kyai d. Ta'mir masjid e. Masyarakat	Pendekatan dan Jenis Penelitian : a. Kualitatif b. Jenis Pendekatan deskriptif Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Analisis Data : d. Pengumpul Data e. Kondensasi Data f. Penyajian Data g. Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik Tahap Penelitian : h. Persiapan i. Pelaksanaan j. Penyusunan Laporan	1. Bagaimana Implementasi Memuliakan Tamu melalui pengajian berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana Implementasi Memuliakan Tamu melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Kabupaten Jember ?
		2) Implementasi Memuliakan Tetangga	a. Menghormati tetangga dan berperilaku baik terhadap mereka. b. memberikan makanan kepada tetangga. c. meminta ma'af kepada tetangga jika kita berbuat salah	- Data Sekunder : 1. Buku 2. Jurnal 3. Internet		

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Pencegahan Perilaku Ghibah Melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Desa Kidul Pasar Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Minggu, 18 Mei 2019	Wawancara dengan Bapak Hasan selaku Ketua Yayasan mengenai Sejarah Masjid Ash-Shirotol Mustaqim	
2	Minggu, 25 Mei 2019	Wawancara dengan Bapak H. Hidayatullah selaku Dewan Pengurus mengenai Sejarah Masjid Ash-Shirotol Mustaqim dan Foto saat Pengajian Berkala	
3	Minggu, 14 Juli 2019	Wawancara dengan Bapak Ust. Masturi selaku Kepala Bidang Keta'miran mengenai Sejarah Masjid Ash-Shirotol Mustaqim	
4	Minggu, 11 Agustus 2019	Observasi Lokasi Penelitian dan menyerahkan Surat Izin Penelitian	
5	Minggu, 18 Agustus	Wawancara dengan Bapak Hasan	

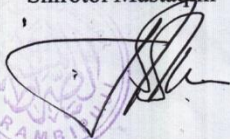
	2019	selaku Ketua Yayasan mengenai Memuliakan Tamu dan Memuliakan Tetangga	
6	Minggu, 25 Agustus 2019	Wawancara dengan Bapak KH. M. Farij Jauhari selaku Kyai Penceramah di Pengajian Berkala Mengenai Memuliakan Tamu dan Memuliakan Tetangga	
7	Minggu, 01 September 2019	Observasi untuk Mengikuti Kegiatan Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim	
8	Minggu, 15 September 2019	Observasi untuk Mengikuti Kegiatan Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim	
9	Minggu, 22 September 2019	Observasi untuk Mengikuti Kegiatan Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim	
10	Minggu, 29 September 2019	Wawancara dengan Masyarakat mengenai Memuliakan Tamu dan Memuliakan Tetangga	
11	Minggu, 29 September 2019	Wawancara dengan Bapak Ust. Sukri Rifa'i, S.H.I selaku Kyai Penceramah di Pengajian Berkala	

		mengenai Memuliakan Tamu dan Memuliakan Tetangga melalui Pengajian Berkala	
12	Minggu, 29 September 2019	Wawancara dengan Bapak Kepala Bidang Keta'miran mengenai Visi, Misi dan Periodesasi Kepemimpinan Masjid Ash-Shirotol Mustaqim	
13	Minggu, 06 Oktober 2019	Wawancara dengan Bapak Hasan selaku Ketua Yayasan mengenai Visi, Misi dan Periodesasi Kepemimpinan Masjid Ash-Shirotol Mustaqim	
14	Kamis, 10 Oktober 2019	Permintaan dan Pengambilan Surat Selesai Penelitian	

Jember, 10 Oktober 2019

Mengetahui,

Ketua Yayasan Masjid Ash-Shirotol Mustaqim



M. Hasan Afandi, S.Sos

**YAYASAN MASJID BESAR
"ASH SHIROTOL-MUSTAQIM"
RAMBIPUJI-JEMBER**

Sekretariat : Jl. Wr. Supratman no 22 Rambipuji-Jember 68152 Telp. 085103770131, 082337982798

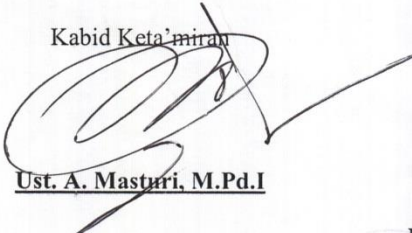
**JADWAL PENGAJIAN BERKALA
MASJID BESAR ASH-SHIROTOL MUSTAQIM RAMBIPUJI.
PERIODE TH. 2019-2020**

NO	HARI	NAMA
1	Ahad Pon	KH. M. FARIJ JAUHARI
2	Ahad Kliwon	-
3	Ahad Pahing	UST. SUKRI RIFA'I, S.H.I
4	Ahad Wage	K. ROHMATULLAH ALI
5	Ahad Legi	KH. HANIF ROZAQ

Catatan : Apabila berhalangan hadir mohon segera menghubungi

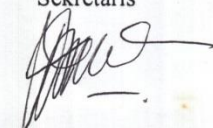
1. Ust. A. Masturi Tlp. 085 223 327 750
2. Ust. M. Yahya Tlp. 081 333 768 980
3. Bpk. Ali Fahron Tlp. 085 230 787 197

Kabid Keta'miran


Ust. A. Masturi, M.Pd.I

Rambipuji, 23 Januari 2019

Sekretaris


Ali Fahron, S.Pd

Mengetahui
Ketua Yayasan


M. Hasan Afandi, S.Sos



Foto Wawancara dengan Kyai Penceramah Pengajian Berkala



Foto Jam'ah Laki-Laki Yang Mengikuti Pengajian Berkala



Foto Jama'ah Perempuan Yang Mengikuti Pengajian Berkala



Menghidangkan Makanan Kepada Para Tamu.



Tetangga Yang Mengajak Makan Bersama Dengan Tetangganya Sendiri.



**Foto Struktur Organisasi Yayasan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim
Rambipuji**

Foto Jam'ah Laki-Laki Yang Mengikuti Pengajian Berkala



Foto Jama'ah Perempuan Yang Mengikuti Pengajian Berkala



Menghidangkan Makanan Kepada Para Tamu.



Tetangga Yang Mengajak Makan Bersama Dengan Tetangganya Sendiri.



**Foto Struktur Organisasi Yayasan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim
Rambipuji**

PEDOMAN PENELITIAN

- **Wawancara**

- 1. Wawancara mengenai Profil Masjid Ash-Shirotol Mustaqim, Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim, dan Pendidikan Akhlak.**

- A. Sejarah Masjid Ash-Shirotol Mustaqim**

1. Apa Visi Misi Masjid Ash-Shirotol Mustaqim ?
2. Bagaimana sejarah didirikannya Masjid ash-Shirotol Mustaqim di Rambipuji ?
3. Apakah ada pergantian pemimpin selama Masjid ash-Shirotol Mustaqim ini berdiri ?

- B. Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim**

1. Apakah sebelum diadakannya Pengajian Berkala ini diadakan rapat terlebih dahulu ?
2. Siapa yang memutuskan untuk mengadakan Pengajian Berkala dan Nama Kyai Penceramahnya sesuai dengan hari jawanya ?
3. Apa saja latar belakang diadakannya Pengajian Berkala ?
4. Apa saja Visi-Misi diadakannya Pengajian Berkala ?
5. Mengapa pengajian tersebut dinamakan dengan Pengajian Berkala ?
6. Berapa jumlah Jama'ah Laki-laki dan jama'ah Perempuan yang mengikuti Pengajian Berkala ?
7. Apa saja yang dibahas dalam Pengajian Berkala ?
8. Apakah setiap malam senin Ceramahnya berbeda-beda ?

9. Bagaimana cara mengatasi orang yang sering melakukan Ghibah melalui Pengajian Berkala ?

10. Apakah dengan diadakannya pengajian Berkala tersebut dapat mengurangi orang yang melakukan Ghibah ?

C. Pendidikan Akhlak

1. Apa yang anda ketahui tentang Akhlak ?
2. Apa saja yang menjadi Dasar Pendidikan Akhlak ?
3. Apa saja yang termasuk pembagian Akhlak ?
4. Apa Tujuan dari Pendidikan Akhlak ?
5. Apa saja metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak ?

2. Wawancara mengenai Fokus Penelitian

A. Implementasi Memuliakan Tamu

1. Apa yang anda ketahui tentang Memuliakan Tamu ?
2. Siapa saja Tamu yang datang ke rumah yang harus kita hormati ?
3. Apakah dalam menghormati Tamu kita harus memandang dari status sosialnya dan berikan alasannya ?
4. Mengapa kita dianjurkan untuk Memuliakan Tamu yang datang ke rumah kita ?
5. Mengapa kita harus menghidangkan makanan untuk Tamu, bersikap baik, seolah-olah tidak ada masalah di dalam rumah dan menampakkan wajah yang berseri-seri ?

6. Apa saja yang dibahas dalam Pengajian Berkala yang membahas tentang Implementasi Memuliakan Tamu ?

B. Implementasi Memuliakan Tetangga

1. Apa yang anda ketahui tentang Memuliakan Tetangga ?
2. Siapa saja Tetangga yang harus kita hormati ?
3. Apakah dalam menghormati Tetangga kita harus memandang dari status sosialnya dan berikan alasannya?
4. Mengapa kita dianjurkan untuk Memuliakan Tetangga ?
5. Mengapa kita harus memberikan makanan kepada Tetangga, menghormati dan bersikap baik kepada Tetangga, dan meminta maaf kepada Tetangga jika kita berbuat salah ?
6. Apa saja yang dibahas dalam Pengajian Berkala yang membahas tentang Implementasi Memuliakan Tetangga ?

• **Observasi**

1. Observasi Lapangan
2. Pelaksanaan Pengajian Berkala
3. Penutupan Pengajian Berkala dengan Berdo'a

• **Dokumentasi**

1. Visi dan Misi Masjid Ash-Shirotol Mustaqim
2. Profil Masjid Ash-Shirotol Mustaqim
3. Struktur Organisasi Yayasan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim
4. Jadwal Pengajian Berkala
5. Foto-Foto Kegiatan Pengajian Berkala

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinar Putri Fatimah.
NIM : T20151230.
Prodi : Pendidikan agama Islam.
Jurusan : Pendidikan Islam.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Dengan ini, menyatakan bahwa ini skripsi yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Desa Kidul Pasar Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Oktober 2019

Penulis



Dinar Putri Fatimah

NIM. T20151230



**YAYASAN MASJID BESAR
ASH-SHIROTHOL MUSTAQIM**

RAMBIPUJI - JEMBER

(BADAN HUKUM : SK MENKUMHAM NO. AHU-0020452.AH.01.Tahun 2015)

SEKRETARIAT : Jln Wr Supratman No. 22 HP. 081230384709 / 085230787197 Rambipuji - Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor:10/AHU/0020452/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Yayasan Masjid Ash-Shirothol Mustaqim Rambipuji-Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dinar Putri Fatimah
NIM : T20151230
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian di Masjid Ash-Shirothol Mustaqim Rambipuji-Jember pada tanggal 10 Oktober 2019, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian : *Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Berkala di Masjid Ash-Shirothol Mustaqim desa Kidul Pasar Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.*

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Oktober 2019

Kepala Yayasan

M. Hasan Afandi, S.Sos

BIODATA PENULIS

Nama : Dinar Putri Fatimah
NIM : T20151230
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Juli 1996
Alamat : Jl. Mangunsarkoro Gg.
Kavling 1A Rambipuji
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi
2. SD Negeri 02 Rambijaya
3. SMP Negeri 01 Pantj
4. SMA Negeri 01 Rambipuji
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember